

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA ATLET PENCAK SILAT
DI BINA MENTAL YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:
AHMAD SHODIQ
19602241077

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET PENCAK SILAT DI BINA MENTAL YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

AHMAD SHODIQ
19602241077

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Desember 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or.
NIP 197207132002121001


SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shodiq
NIM : 19602241077
Departemen : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Desember 2024


Ahmad Shodiq
19602241077

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET PENCAK SILAT DI BINA MENTAL YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

AHMAD SHODIQ
19602241077

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 30 Desember 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or.

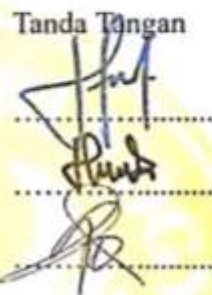
Ketua Tim Penguji

Dr. Heru Prasetyo, M.Pd.

Sekretaris Tim Penguji

Dr. Agung Nugroho, A.M., M.Si.

Penguji Utama



06/01/2025
06/01/2025
06/01/2025



Yogyakarta, 10 Januari 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,
Dr. Hedi Ardyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

"Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu, boleh jadi tertundanya pernikahanmu adalah suatu keberkahan."

Quraish Shihab

"Barang siapa menahan amarah, padahal dia mampu melakukannya, pada hari kiamat Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk, kemudian Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari yang dia sukai."

HR. Ahmad

"Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali."

HR Tirmidzi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang istimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih yang begitu besar, kasih sayang ibu dan bapak serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, selalu percaya pada kemampuan yang telah memberikan dukungan.
3. Teman-teman terbaik serta kekasih tercinta yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulisan penelitian serta kasih kepedulian yang diberikan selama ini.

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET PENCAK SILAT DI BINA MENTAL YOGYAKARTA

Oleh:
AHMAD SHODIQ
19602241077

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) dukungan orang tua pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta. (2) tingkat motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta. (3) hubungan dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan korelasional. Populasi penelitian adalah atlet Pencak Silat Bina Mental Yogyakarta berjumlah 74 atlet. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriterianya yaitu (1) masih aktif latihan di Bina Mental Yogyakarta, (2) berusia minimal 12 tahun, (3) bersedia mengisi instrumen dari peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 atlet. Instrumen dukungan orang tua dan motivasi berprestasi menggunakan angket. Analisis data menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dukungan orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 18,87% (10 atlet), “rendah” sebesar 52,83% (28 atlet), “tinggi” sebesar 16,98% (9 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 11,32% (0 atlet). (2) Motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (3 atlet), “rendah” sebesar 41,51% (22 atlet), “tinggi” sebesar 37,74% (20 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 15,09% (8 atlet). (3) Ada hubungan yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta, dengan nilai $r_{hitung} 0,510 > r_{tabel} 0,266$, $p-value 0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika dukungan orang tua semakin tinggi, maka motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta juga akan semakin tinggi. Sumbangan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta sebesar 26,01%, sedangkan sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *dukungan orang tua, motivasi berprestasi, atlet pencak silat*

**CORRELATION BETWEEN THE PARENTAL SUPPORT AND THE
ACHIEVEMENT MOTIVATION OF PENCAK SILAT ATHLETES AT BINA
MENTAL YOGYAKARTA**

By:
AHMAD SHODIQ
19602241077

ABSTRACT

This research aims to determine (1) parental support for pencak silat athletes at Bina Mental Yogyakarta, (2) the level of achievement motivation of pencak silat athletes at Bina Mental Yogyakarta, and (3) the correlation between parental support and achievement motivation of pencak silat athletes at Bina Mental Yogyakarta.

This research was a quantitative study with correlation. The research population was 74 pencak silat athletes at Bina Mental Yogyakarta. The sampling technique used purposive sampling. The criteria were as follows: (1) were still actively training at Bina Mental Yogyakarta, (2) were at least 12 years old, and (3) were willing to fill out the instrument from the researcher. Based on these criteria, the sample obtained for about 53 athletes. The instruments for parental support and achievement motivation used a questionnaire. The data analysis used Pearson Correlation Product Moment.

The research findings reveal that: (1) parental support of pencak silat athletes at Bina Mental Yogyakarta is as follows: in the level of "very low" at 18.87% (10 athletes), in the "low" level at 52.83% (28 athletes), in the "high" level at 16.98% (9 athletes), and in the "very high" level at 11.32% (0 athletes). (2) Achievement motivation of pencak silat athletes at Bina Mental Yogyakarta is as follows: in the "very low" level at 5.56% (3 athletes), in the "low" level at 41.51% (22 athletes), in the "high" level at 37.74% (20 athletes), and in the "very high" level at 15.09% (8 athletes). (3) There is a significant correlation between parental support and achievement motivation of pencak silat athletes at Bina Mental Yogyakarta, with a calculated r value of $0.510 > r \text{ table } 0.266$, $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. The correlation coefficient is positive, meaning that if parental support is higher, then the achievement motivation of pencak silat athletes at Bina Mental Yogyakarta will also be higher. The contribution of parental support to the achievement motivation of Pencak Silat athletes at Bina Mental Yogyakarta is at 26.01%, while the remaining 73.99% is affected by other factors unexplained in this research.

Keywords: *parental support, achievement motivation, pencak silat athletes*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or., selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Pengurus, pelatih, dan Atlet Pencak Silat Bina Mental Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman teman PKO FIKK angkatan 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 November 2024
Penulis,



Ahmad Shodiq
19602241077

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pencak Silat.....	9
2. Dukungan Orang Tua.....	13
3. Motivasi Berprestasi	21
4. Profil Perguruan Bina Mental Yogyakarta	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	40
D. Pertanyaan Penelitian	42
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas dan Reliabilitas	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Karakteristik Atlet.....	55
2. Hasil Analisis Deskriptif.....	56
3. Hasil Uji Prasyarat	59
4. Hasil Uji Korelasi	60

B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 2. Desain Penelitian	44
Gambar 3. Diagram Batang Dukungan Orang Tua	58
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Berprestasi	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Prestasi Perguruan Bina Mental.....	34
Tabel 2. Keterbaruan Penelitian.....	40
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket	47
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Orang Tua.....	48
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi	49
Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Instrumen	51
Tabel 7. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	52
Tabel 8. Norma Mean Aritmatik.....	52
Tabel 9. Karakteristik Atlet berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 10. Karakteristik Atlet berdasarkan Usia	56
Tabel 11. Karakteristik Atlet berdasarkan Lama Latihan	57
Tabel 12. Deskriptif Statistik Dukungan Sosial Orang Tua	57
Tabel 13. Norma Penilaian Dukungan Orang Tua.....	58
Tabel 14. Deskriptif Statistik Tingkat Motivasi Berprestasi	59
Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Berprestasi	59
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 16. Hasil Uji Linieritas.....	61
Tabel 17. Hasil Analisis Korelasi	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 2. Angket Uji Coba	82
Lampiran 3. Data Uji Coba.....	91
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	94
Lampiran 5. Angket Penelitian	99
Lampiran 6. Data Penelitian	107
Lampiran 7. Hasil Deskriptif Statistik	113
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	115
Lampiran 9. Hasil Uji Linearitas	116
Lampiran 10. Hasil Analisis Uji Korelasi.....	117
Lampiran 11. Tabel r	118
Lampiran 17. Dokumentasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas yang sudah menjadi kebutuhan manusia karena dengan tingkah laku atau aktivitas olahraga yang teratur, terukur dan terarah, maka akan menjadikan jiwa dan raga manusia menjadi lebih baik. Olahraga dapat mengembangkan sikap-sikap positif dan pengetahuan terkait dengan pelajaran hidup. Keuntungan lain bahwa olahraga sebagai tempat pengembangan dan pertumbuhan fisik khususnya pada usia tumbuh kembang anak. Olahraga mampu berperan serta dalam meningkatkan fungsi promotif (promosi kesehatan) dan dapat mencegah ketegangan psikologis seseorang (Nissa & Soenyoto, 2021).

Tentunya setiap olahraga kompetitif mengharapkan keberhasilan yang tinggi, salah satunya adalah olahraga pencak silat. Pendapat Herdiman, *et al.*, (2022, p. 121) bahwa pencak silat berarti permainan (keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. Olahraga pencak silat masuk dalam kategori cabang olahraga beladiri yang dipertandingkan pada *event-event* resmi seperti PON (Pekan Olahraga Nasional), POPNAS (Pekan Olahraga Pelajar Nasional), POMNAS (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional), *SEA GAMES*, *ASIAN GAMES*, dan Kejuaraan Dunia, serta ajang olahraga bergengsi lainnya. Hartati, *et al.*, (2019, p. 2) mengungkapkan bahwa pencak silat secara fungsinya sebagai olahraga seni dan prestasi dikategorikan menjadi dua, yaitu kategori

seni dan laga. Bentuk aktivitas utama dalam pencak silat seperti, menendang, memukul, menangkis, menghindar, meloncat, membanting dan menjatuhkan lawan.

Pencak silat tidak hanya membutuhkan kekuatan fisik yang tinggi, tetapi juga perlu memperhatikan keseimbangan mental dengan baik. Ada istilah bahwa dalam sebuah pertandingan aspek psikologis memiliki pengaruh 80% dan lainnya adalah 20% (Romas, 2019, p. 2). Temuan penelitian lainnya juga melaporkan bahwa aspek psikologis berkontribusi lebih dari 50% terhadap keberhasilan atlet saat bertanding (Setiawan, *et al.*, 2020, p. 159). Oleh karena itu, psikologi olahraga salah satu bagian penting guna tercapainya *high performance* atlet. Motivasi atlet menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan kemenangan seorang atlet dalam bertanding bahkan hingga menjadi seorang juara.

Motivasi dalam olahraga adalah keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan, dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Purnomo & Jemaina, 2018, p. 91). Manusia sebagai makhluk sosial dipengaruhi oleh berbagai motif, salah satunya adalah motivasi berprestasi. Usaha mencapai sukses atau berhasil dalam suatu pertandingan atau kompetisi untuk mencapai prestasi. Paramita, *et al.*, (2021, p. 32) berpendapat bahwa motivasi berprestasi atlet mendorongnya untuk memiliki persiapan matang sebelum bertanding, sehingga atlet memiliki

harapan untuk sukses, mampu mengatasi tekanan-tekanan saat latihan atau bertanding serta mampu mengendalikan diri saat gagal.

Motivasi berprestasi atlet memang berkembang secara alami pada diri masing-masing atlet. Motivasi berprestasi atlet adalah dorongan atau keinginan yang kuat untuk meraih prestasi tertinggi. Motivasi berprestasi dapat mendorong atlet untuk berlatih secara rutin dan terus menerus, menampilkan performa terbaik, menetapkan tujuan yang realistis namun menantang, bersaing dan berinisiatif. Motivasi berprestasi dipengaruhi dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri, sehingga untuk membangkitkan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh atlet dilakukan melalui dalam diri sendiri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) atlet (Sholihah, 2021, p. 95). Faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi untuk dapat berprestasi adalah salah satunya yaitu dukungan sosial orang tua. Dukungan orang tua dapat membantu individu mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri anak, sehingga anak tersebut dapat hidup mandiri, berilmu, sehat, kreatif, dan bertanggung jawab atas diri sendiri dan keluarga.

Dukungan orang tua juga akan merangsang pengembangan diri dan kreativitas. Orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan atlet. Peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang atlet sangat diperlukan. sehingga seorang atlet tidak mengalami tekanan psikologis berupa stres. Jalinan positif antara anak dan orang tua diharapkan membantu tumbuh kembang seorang atlet remaja untuk berproses dalam berlatih dan tidak terjadi stres, sehingga

berpengaruh terhadap perkembangan anak. Setelah itu perilaku tersebut berdampak dalam kepercayaan diri anak.

Dukungan orang tua berupa waktu, uang, serta dukungan emosional ketika anak terlibat dalam kegiatan olahraga bertujuan membantu proses anak ketika berlatih atau bertanding (Satwika, 2023, p. 251). Dukungan orang tua sebagai pengaruh kuat dalam peningkatan prestasi atlet. Adanya dukungan orang tua bisa meningkatkan kepercayaan diri atlet, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang maksimal. Dukungan orang tua sendiri dapat mempengaruhi psikologis atlet akan adanya gairah dalam peningkatan prestasi di saat bertanding. Bentuk dukungan orang tua sendiri dapat meningkatkan semangat baik latihan maupun kejuaraan (Mahardhika *et al.*, 2018, p. 62).

Berdasarkan hasil observasi pada awal pada bulan Mei 2024, atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta bahwa kurangnya motivasi berprestasi atlet. Hal tersebut terlihat ketika berlatih, atlet kurang bersemangat dan datang latihan masih ada yang terlambat. Permasalahan lain menunjukkan bahwa orang tua sangat mendukung anaknya bergelut dalam dunia olahraga khususnya Pencak Silat karena dengan begitu anak akan terhindar dari berbagai kemajuan media elektronik yang pada akhirnya membuat anak untuk susah belajar. Dengan keikutsertaanya mengikuti latihan Pencak Silat secara tidak langsung anak dibina kedisiplinan, tanggungjawab, kejujuran dan pola hidup sehat dan orang tua berharap anaknya dapat berprestasi dalam olahraga Pencak Silat. Di sisi lain pelatih kurang puas dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua.

Sebagian besar dari anak yang berangkat latihan dengan sendiri tanpa ditemani dengan orang tua, hal ini tidak hanya hanya di latihan saja namun juga ketika atlet bertanding, dukungan yang diberikan orang tua dengan hadir langsung di arena bertanding masih kurang. Atlet yang mendapat dukungan sosial penuh dari orang terdekat seperti orang tuanya yang selalu mendampingi dan suporter yang selalu hadir di pertandingan, bahwa lebih percaya diri, disiplin, sabar, lebih mendominasi pertandingan, dan jarang melakukan kesalahan. Namun atlet yang tidak mendapat dukungan dari orang tua maupun suporter cenderung lebih pasrah dan kurang semangat dalam bertanding selain itu atlet juga merasa cemas dan motivasinya menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2020) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan dukungan orangtua dan motivasi berprestasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Akhiruyanto & Kusuma (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif kehadiran orang tua di arena bertanding terhadap tingkat motivasi atlet pelajar dalam bertanding sepak bola Usia 12-15 tahun Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian menyatakan bahwa dukungan positif orang tua berhubungan dengan kesenangan anak dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan olahraga.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Fathurrohman & Fitri (2023) dengan sampel atlet futsal putri di Akademi Mayasari Futsal. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi berprestasi pada atlet futsal putri di Akademi Mayasari Futsal, dengan nilai signifikansi $0,471 > 0,05$. Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji

dan diteliti lebih dalam, terlebih ditemukan hasil penelitian yang inkonsisten, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Kurangnya motivasi berprestasi atlet Pencak Silat Bina Mental Yogyakarta.
2. Atlet Pencak Silat Bina Mental Yogyakarta kurang bersemangat dan datang latihan masih ada yang terlambat.
3. Atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta sering melakukan kesalahan yang seharusnya tidak perlu dilakukan saat bertanding.
4. Sebagian besar atlet berangkat latihan sendiri tanpa ditemani dengan orang tua, hal ini tidak hanya hanya di latihan saja namun juga ketika atlet bertanding.
5. Masih ditemukan hasil penelitian yang inkonsisten satu dengan yang lain.
6. Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas jelas bahwa permasalahan yang terkait sangat luas, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan dukungan orang tua, karena faktor tersebut dianggap sangat

berpengaruh dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana dukungan orang tua pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui dukungan orang tua pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta.
- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu yang telah dipelajari selama studi dan pengalaman penulis dalam bidang kepelatihan olahraga.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi maupun saran bagi atlet yang membutuhkan cara untuk menurunkan motivasi berprestasi pada atlet yang baik dan benar.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, pembandingan, dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah wawasan atau variabel lain, sehingga berguna untuk para atlet yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pencak Silat

Salah satu olahraga yang mencirikan Negara Indonesia adalah olahraga beladiri pencak silat. Walaupun di Negara lain juga memiliki olahraga beladiri masing-masing, akan tetapi beladiri pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri asli Indonesia yang berasal dari tanah melayu dan dipercaya sudah ada sejak zaman pra sejarah. Hal itu dikarenakan dengan silat inilah bisa mempertahankan hidup dikerasnya kehidupan rimba (Saputro & Siswantoyo, 2018, p. 2). Ditinjau dari segi harfiahnya, pencak silat berasal dari kata pencak dan silat. Pencak berarti: gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat berarti; gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri/kesejahteraan dan untuk menghindarkan diri dari bahaya (Pratama & Trilaksana, 2018).

Pencak Silat diperkirakan menyebar di kepulauan nusantara semenjak abad ke-7 Masehi, akan tetapi asal mulanya belum dapat dipastikan. Asal mula ilmu bela diri di nusantara ini kemungkinan berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan parang, perisai, dan tombak, misalnya seperti dalam tradisi suku Nias yang hingga abad ke-20 relatif tidak

tersentuh pengaruh luar. Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. Sejarah silat dikisahkan melalui legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain. Legenda Minangkabau, silat (bahasa Minangkabau: silek) diciptakan oleh Datuk Suri Diraja dari Pariangan, Tanah Datar di kaki Gunung Marapipada abad ke-11. Kemudian silek dibawa dan dikembangkan oleh para perantau Minang ke seluruh Asia Tenggara (Sampurna & Mahmud, 2020, p. 2).

Pencak silat merupakan olahraga yang cukup populer di Indonesia. Pencak silat berarti permainan (keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata (Irianto & Lumintuarso, 2020, p. 11). Seiring berjalannya waktu, semakin banyak para ahli yang mendefinisikan pencak dan silat hingga akhirnya definisi pencak dan silat tersebut dijadikan satu. Penggunaan kata/istilah pencak silat baru digunakan setelah seminar pencak silat di Tugu (Kedu) tahun 1973. Hal ini dilakukan karena menurut para tokoh pendiri IPSI memiliki makna yang sama, selain itu juga untuk mempersatukan perguruan pencak dan perguruan silat yang ada saat itu (Pratama & Trilaksana, 2018, p. 109).

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Dengan berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan metode membela

diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut. Berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri (pencak silat) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura (Ediyono & Widodo, 2019, p. 3).

Ediyono & Widodo (2019, p. 3) menyatakan bahwa secara historis, pencak silat merupakan sebuah keterampilan beladiri yang difungsikan sesuai dengan kebutuhan pelakunya dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berasal dari alam, binatang, dan manusia. Hal ini menjadi indikasi mengapa jurus-jurus dalam pencak silat sering menirukan gerakan binatang (jurus harimau terbang, ular mematuk, monyet). Pencak silat merupakan salah satu bukti bahwa Indonesia memiliki banyak budaya, pencak silat merupakan warisan budaya yang telah diakui. Pencak silat adalah suatu budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan disebarluaskan keberadaannya. Pencak silat merupakan sistem pembelaan diri yang memiliki gerakan-gerakan yang unit melibatkan semua komponen tubuh manusia (Sinulingga, *et al.*, 2022, p. 119).

Pencak silat adalah warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Perkembangan bela diri pencak silat di Indonesia sudah sangat berkembang pesat, penyebaran pencak silat sudah mencakup seluruh daerah. Pencak silat adalah olahraga yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak-gerik (pergerakan). Gerakan dasar pencak silat adalah suatu gerakan terencana,

terarah, terkoordinasi dan terkendali. Dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik dasar tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan regu (Liskustyawati, *et al.*, 2019, p. 308).

Khairi, *et al.*, (2022, p. 19) menyatakan istilah pencak silat, berasal dari kata Pencak yang artinya seni bela diri yang bergerak dalam bentuk menari dan irama dengan aturan. Silat adalah esensi dari pencak untuk bertarung secara defensif atau membela diri dari musuh. Pencak Silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan atau tanpa senjata. Notosoejitno (2018, p. 59), mengatakan bahwa pencak silat dikategorikan menjadi beberapa, yaitu:

- a. Pencak Silat Seni, yang keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat beladiri sesuai dengan kaidah-kaidah estetika dan penggunaannya bertujuan untuk menampilkan keindahan pencak silat.
- b. Pencak Silat Mental Spiritual, cabang pencak silat yang keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan penggunaannya bertujuan untuk menggambarkan dan sekaligus juga menanamkan ajaran falsafah pencak silat.
- c. Pencak Silat Olahraga, adalah cabang pencak silat yang keseluruhannya teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan jurus pencak

silat beladiri dan penggunaanya bertujuan untuk menciptakan serta memelihara kebugaran dan ketangkasan jasmani maupun prestasi olahraga.

- d. Pencak Silat Beladiri, cabang pencak silat yang tujuan penggunaan keseluruhan teknik dan jurusnya adalah untuk mempertahankan atau membela diri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat adalah sebuah cabang olahraga tradisional, warisan budaya luhur bangsa Indonesia dan merupakan sistem bela diri yang mempunyai empat nilai, yaitu: etis, teknis, estetis, dan atletis.

2. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orangtua. Peran orangtua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya (Baiti, 2020, p. 113). Handayani (2021, p. 159) berpendapat bahwa salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang

diterima individu dari oranglain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

Fatmawati (2019, p. 119) menjelaskan orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Angkat, 2021, p. 2).

Orangtua adalah orang dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Orangtua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak (Ayuna, 2017, p. 7)

Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orangtua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orangtua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga, karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami oleh anak (Noya, 2021, p. 41).

Darumoyo, *et al.*, (2021, p. 21) menyatakan peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Rudini & Melinda (2020, p. 2) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

Dukungan orang tua adalah interaksi sosial yang disalurkan ke anaknya dalam bentuk kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, materi, dan bisa menjadi guru pertama dalam kehidupan anak tersebut untuk menerima informasi dan kejadian penting dalam hidup anaknya. Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi

bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling memberikan dukungan satu sama lain (Mayang, 2018, p. 2). Pendapat Maulany, *et al.*, (2022, p. 12) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan interaksi yang secara intens oleh orangtua sebagai bentuk *support* kepada anak yang itu mencakup dalam hal perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif yang dialami anak.

Ekasari, *et al.*, (2022, p. 2) menyatakan bahwa dukungan orangtua adalah kesedihan, kepedulian, keberadaan, dari orang-orang yang dapat menyayangi, diandalkan, dan menghargai kita. Dukungan orang tua berupa bantuan secara materi (instrumental), informasi, dan emosional sehingga remaja dapat mempresepsikan bantuan yang diterimanya dapat bermanfaat bagi dirinya. Saputri, *et al.*, (2019, p. 62) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Astuti (2017, p. 2) menyatakan dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Pendapat Rahmadina, *et al.*, (2021, p. 18) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan dalam perhatian, penghargaan,

kenyamanan, menolong orang dengan sikap kondisi, dukungan keluarga tersebut didapatkan oleh individu ataupun kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, peranan orangtua merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya. Peranan keluarga antara lain merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orangtuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya.

b. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua sebagai hubungan dari orang tua yang dapat diandalkan, bimbingan serta kedekatan emosional terhadap suatu individu yang membuat dirinya mendapatkan pengakuan. Menurut Bunsaman & Krisnani (2020, p. 221) dukungan orang tua dibedakan menjadi enam aspek, yaitu (1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, (2) Mempunyai waktu bersama keluarga, (3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, (4) Saling menghargai sesama anggota keluarga, (5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, (6). Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar keluarga. Keenam aspek tersebut memiliki hubungan yang erat satu dengan lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi setidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis

peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya.

Aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Beest & Baerveldt (Solichah, *et al.*, 2022, p. 52), terdapat empat aspek:

1) Dukungan Emosi

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

3) Dukungan Otonom

Dukungan ini orangtua sebagai fasilitator dalam membantu anak yang diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orangtua dan yang lebih utama anak belajar

bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang mereka inginkan dan menentukan nasib sendiri.

4) Dukungan Direktif

Dukungan ini orangtua banyak memberikan intruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih masalah anak dan memerintah. Dukungan direktif ini dianggap kurang baik karena orangtua lebih banyak berperan untuk karir anaknya.

Jenis-jenis dukungan sosial merupakan suatu cara yang mewujudkan bisa dalam bentuk ekspresi, ungkapan atau perwujudan bantuan dari individu yang satu ke individu yang membutuhkan. Weiss (Nugroho, 2019, p. 465), membagi dukungan sosial ke dalam 6 bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain yaitu:

1) *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu dapat mengandalkan bantuan yang nyata yang dibutuhkan, individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolong jika individu menghadapi kesulitan.

2) *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

3) *Reassurance of worth* (Adanya Pengakuan)

Dukungan ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu, dukungan ini akan membuat individu merasa dihargai dan diterima, misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu yang baik.

4) *Attachment* (Kedekatan emosional)

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, kedekatan dapat memberikan rasa aman.

5) *Social integration* (Integrasi Sosial)

Dikaitkan dengan dukungan yang dapat menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena menjadi anggota di dalam kelompok dalam hal ini dapat membagi minat, serta aktifitas sosialnya sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut.

6) *Opportunity to nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)

Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain, jadi dalam hal ini subjek merupakan sumber dukungan bagi orang yang mendukungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dukungan orang tua yaitu *Reliable alliance*, *Guidance*, *Opportunity for nurturance*, *Attachment*, *Social integration*,

Reassurance of worth, Ke enam faktor tersebut akan mengkonstrak instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi mengacu pada mengapa individu memilih melakukan suatu aktivitas tertentu dan bukan aktivitas lain. Mengapa individu mengajarkan suatu tugas dengan lebih giat. Mengapa individu mau secara tekun dan gigih mengerjakan sesuatu untuk jangka waktu yang lama? Salah satu unsur dari motivasi adalah motif (*motive*). Motif adalah alasan/sesuatu yang memotivasi. Pendapat Kurniawan, *et al.*, (2021, p. 129) bahwa “Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku”. Motif merupakan stimulus dari dalam diri yang dapat berupa motivasi. Motif erat hubungannya dengan gerak; dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motif melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Selanjutnya, Dewi, *et al.*, (2021, p. 131) menjelaskan bahwa motivasi berbeda dengan motif. Motif dikatakan sebagai dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Motif merupakan suatu kondisi internal/disposisi (kesiapsiagaan). Motif menjadi aktif saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/dihayati.

Termotivasinya individu untuk berbuat bergantung dari besar kecilnya motif.

Motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak dan pendorong perbuatan manusia. Pendapat lain dari Gunarsa (2017, p. 11), motivasi adalah kekuatan atau tenaga pendorong agar seseorang bertingkah laku. Motivasi adalah tingkah laku individu, berpikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang individu tersebut lakukan dengan penekanan pada aktivasi. Lain halnya dengan Hadyansah (2019, p. 66), yang menyatakan motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologi yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari luar atau dalam individu untuk melakukan suatu aktivitas yang menjamin aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan (Agustin *et al.*, 2019). Pendapat lain dari menurut Komarudin (2017, p. 24) bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan, dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi atau tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses latihan, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi dalam pertandingan.

b. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi berasal dari dua kata yaitu “motivasi” dan “prestasi” yang membentuk suatu kesatuan makna dan interpretasi. Pada dasarnya motivasi berasal dari motif yang merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Motif memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku, juga berbagai kegiatan yang biasanya dilakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri (Sobur, 2019, p. 12).

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar/kriteria yang paling baik. Individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam

menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, bukan untuk memperoleh keuntungan status, melainkan untuk kebaikan (Dewi, *et al.*, 2021, p. 22).

Motivasi berprestasi dalam olahraga sering diistilahkan dengan daya saing (*competitiveness*). Daya saing diartikan sebagai disposisi, berusaha untuk memperoleh kepuasan, sehingga memengaruhi perilaku dalam situasi sosial, sedangkan motivasi berprestasi lebih terkait dengan hakikat kompetisi diri. Terdapat tiga kebutuhan pokok yang ada dalam diri seseorang yang mendorong tingkah laku, yaitu: (1) *need for achievement* (kebutuhan berprestasi), adalah kebutuhan guna mencapai kesuksesan yang berpacu pada tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan, (2) *need for affiliation* (kebutuhan berafiliasi), adalah kebutuhan terkait dukungan dan kehangatan hubungan akrab dengan orang lain, (3) *need for power* (kebutuhan berkuasa), adalah kebutuhan mempengaruhi orang lain yang mengakibatkan diri kurang memiliki kepedulian dengan perasaan orang lain (Ridha, 2020, p. 2)

Kurniawan, *et al.*, (2021, p. 14) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah usaha untuk mencapai sukses yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan tersebut dikarenakan oleh prestasinya sendiri dan prestasi orang lain yang tidak diperoleh sebelumnya. Tanpa memiliki motivasi berprestasi yang kuat, seorang atlet tidak mungkin mencapai prestasi

yang setinggi-tingginya. Pendapat lain menurut Sholihah (2021, p. 95) bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dengan keunggulan, baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain, oleh karena itu atlet yang memiliki motivasi berprestasi kuat akan selalu berusaha lebih baik dari apa yang pernah dicapainya sendiri, dan juga selalu berusaha untuk berpacu dengan prestasi orang lain.

Sementara itu, Kurniawan, *et al.*, (2021, p. 133) menjelaskan motivasi individu berpartisipasi dalam olahraga untuk: (1) mengembangkan keterampilan dan kemampuan, (2) berhubungan dan mencari teman, (3) mencapai sukses dan mendapat pengakuan, (4) memelihara kesehatan badan, (5) menyalurkan energi, (6) mendapatkan pengalaman penuh tantangan dan menggembirakan, (7) dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan, (8) melepaskan ketegangan psikis, misalnya untuk mengatasi lelah dan jenuh dengan rutinitas belajar di sekolah, (9) kepentingan kebanggaan kelompok, dan (10) kebutuhan praktis sesuai pekerjaan, seperti olahraga bela diri menembak.

Motif berprestasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan atau melakukan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dan suatu ukuran keunggulan tersebut digunakan sebagai pembandingan, meskipun dalam usaha melakukan aktivitas tersebut ada dua kemungkinan yakni gagal atau berhasil. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong individu

untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi (Gemaini, *et al.*, 2021, p. 2).

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mengungguli dalam hubungannya dengan ukuran-ukuran yang dipertandingkan. Individu yang memiliki motivasi berprestasi akan dapat menyelesaikan sesuatu yang sukar, menguasai, memanipulasi dan mengorganisasi objek fisik/ide, melakukan sesuatu dengan cepat dan bebas, mengatasi rintangan dan mencapai standar yang tinggi, mengungguli diri sendiri, melawan dan mengatasi orang lain, dan meningkatkan harga diri dengan kesuksesan dalam menggunakan kemampuan khusus.

c. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi individu dipengaruhi oleh adanya kerangka acuan yang sudah disusun oleh individu tersebut sebelumnya. Dirgantara (2020, p. 757) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin, sehingga tercapai kecakapan pribadi yang tinggi, dan individu berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam pencapaian prestasi di bidang olahraga. Kurniawan, *et al.*, (2021, p. 19) menjelaskan bahwa empat teori telah berevolusi selama bertahun-tahun

untuk menjelaskan apa yang memotivasi individu untuk bertindak. Teori-teori tersebut, antara lain teori kebutuhan berprestasi, teori atribusi, teori tujuan berprestasi, dan teori motivasi kompetensi.

1) Teori kebutuhan berprestasi

Teori kebutuhan berprestasi adalah pandangan interaksional yang mempertimbangkan faktor-faktor pribadi dan situasional sebagai alat prediksi penting dari perilaku dan didasari oleh proses interaktif antara faktor individu dengan faktor sosial sebagai prediktor perilaku. Sementara itu, komponen pembentuk teori ini, antara lain komponen motif, kondisi individu, kecenderungan perilaku, reaksi emosi, dan perilaku yang terkait dengan prestasi.

2) Teori atribusi

Teori atribusi menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan perilaku yang dipandang dari aspek situasi dan predisposisi, penyebab internal dan eksternal, dan faktor tetap atau tidak tetap. Teori atribusi juga merupakan suatu pendekatan kognitif terhadap motivasi, yang memfokuskan diri pada cara individu membuat interpretasi mengenai sebab akibat terjadinya perilaku pribadi sendiri dan perilaku orang lain. Sebagai contoh, seorang atlet akan merasa lebih bangga apabila berhasil menang dalam suatu pertandingan dan akan merasa lebih malu apabila kalah. Apabila mengatribusi kemenangan dan kekalahannya karena faktor internal daripada faktor keberuntungan/keterampilan bermain lawan.

3) Teori tujuan berprestasi

Teori tujuan berprestasi didasarkan pada asumsi adanya perbedaan dalam perspektif tujuan setiap individu atau cara-cara yang berbeda ketika individu menilai kompetensinya dan keberhasilannya. Menurut teori tujuan berprestasi, ada tiga faktor berinteraksi yang menentukan motivasi seseorang, yakni pencapaian tujuan, kemampuan persepsi, dan perilaku berprestasi. Untuk memahami motivasi seseorang, seseorang harus memahami arti dari keberhasilan dan kegagalan orang tersebut.

4) Teori motivasi kompetensi

Teori motivasi kompetensi berpendapat bahwa persepsi atlet sebagai kontrol, yakni mengontrol persepsi belajar/latihan dan melakukan keterampilan yang berfungsi sebagai harga diri dan evaluasi kompetensi dalam memengaruhi motivasi individu tersebut.

Menurut Pangestu (2017, p. 17) aspek-aspek individu yang memiliki motivasi berprestasi antara lain:

1) Resiko Pemilihan Tugas

Atlet dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih aktivitas yang menantang namun tidak berada di atas taraf kemampuan dan cenderung memilih aktivitas dengan derajat sedang yang memungkinkan berhasil. Mereka menghindari tugas yang

dirasa terlalu mudah karena sedikitnya tantangan atau kepuasan yang didapat.

2) Memperhatikan umpan balik

Atlet yang melakukan evaluasi baik saat berhasil maupun gagal dan meminta umpan balik kepada pelatih adalah atlet yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Ia lebih suka berlatih dalam situasi dimana didapat memperoleh umpan balik yang konkret tentang apa yang sudah dilakukan. Karena jika tidak, mereka tidak dapat mengetahui apakah mereka sudah melakukan sesuatu dengan baik dibandingkan yang lain atau belum.

3) Tanggung jawab

Atlet yang motivasi berprestasinya tinggi memiliki tanggung jawab yang penuh dalam menjalankan program latihan yang diberikan kepadanya dengan bersungguh-sungguh dan disiplin tinggi.

4) Kreatif dan inovatif

Atlet dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya sering melakukan inovasi dalam bermain dengan melakukan cara atau sesuatu yang beda dari sebelumnya. Ia akan lebih sering mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan suatu dan lebih inovatif, sehingga dapat menemukan taktik dan strategi yang baik dalam mengatasi lawan-lawannya.

5) Waktu penyelesaian tugas

Individu yang memiliki berprestasi motivasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah kurang tertantang menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lama, sering menunda-nunda, dan tidak efisien.

6) Memiliki Tujuan yang Realistis

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi berprestasi dibagi menjadi lima aspek, yaitu, aspek resiko pemilihan tugas, aspek memperhatikan umpan balik, aspek tanggung jawab, aspek kreatif inovatif, aspek waktu penyelesaian tugas, dan aspek memiliki tujuan yang realistis.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Dewi, *et al.*, (2021, p. 136) menjelaskan bahwa perilaku individu dalam olahraga dipengaruhi oleh motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut pembahasannya secara lebih lanjut.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga. Motivasi intrinsik sifatnya permanen, mandiri, dan stabil karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang tersebut, yang akan menentukan kuat atau tidaknya motivasi dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut. Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua, yaitu (1) motivasi intrinsik positif adalah keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, seperti ingin karier dalam berolahraga lebih baik, dan aktualisasi diri. (2) Motivasi intrinsik negatif, karena tekanan, ancaman, ketakutan, dan kekhawatiran seperti takut tertinggal dengan teman-teman yang lain dalam tim (Dewi, *et al.*, 2021, p. 137).

Atlet merasa senang dan puas atas kinerja dalam aktivitas olahraga, maka anak didik/atlet tersebut termotivasi secara intrinsik. Ciri-ciri atlet yang memiliki motivasi intrinsik, antara lain: (1) berorientasi pada kepuasan dalam dirinya (2) biasanya tekun, rajin, kerja keras, teratur, disiplin dalam latihan: (3) tidak suka bergantung pada orang lain, (4) aktivitas lebih permanen, dan (5) memiliki karakteristik kepribadian yang positif, matang, jujur, sportif, dan lain-lain (Dewi, *et al.*, 2021, p. 138).

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas olahraga. Sifatnya sementara, tergantung, dan tidak stabil. Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua, yakni (1) motivasi ekstrinsik positif, yakni berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu, seperti bonus jika menang pertandingan, dan (2) motivasi ekstrinsik negatif, yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti kena sanksi atau hukuman ketika terlambat latihan (Dewi, *et al.*, 2021, p. 138).

Biasanya ada motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar daripada kepuasan karena telah berprestasi lebih baik. Adapun ciri-ciri atlet yang memiliki motivasi ekstrinsik, antara lain (1) kurang sportif/kurang jujur, seperti licik/curang, (2) sering tidak menghargai orang lain/lawan/peraturan pertandingan, (3) cenderung berbuat hal-hal yang merugikan, dan (4) kurang bersemangat dan bergairah baik dalam latihan maupun bertanding. Oleh karena itu, banyak atlet yang bermotivasi ekstrinsik akan mudah dibeli/disogok dan menghalalkan segala cara untuk memperoleh kemenangan (Dewi, *et al.*, 2021, p. 139).

Motivasi intrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik. Pada kenyataannya, kedua motivasi tersebut bersamaan Menuntun tingkah laku atlet. Kedua motivasi ini memiliki hubungan yang saling menambah, menguatkan, dan melengkapi satu sama lain. Berdasarkan

uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu, motivasi dari dalam diri (instrinsik) dan motivasi dari luar diri (ekstrinsik). Faktor intern meliputi pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengajaman masa lalu, cita-cita, dan harapannya. Sementara itu, faktor ekstern meliputi fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan/iklim pembinaan. Faktor motivasi instrinsik dan ekstrinsik akan dikembangkan untuk menyusun instrumen penelitian.

4. Profil Perguruan Bina Mental Yogyakarta

Salah satu perguruan pencak silat yang melahirkan atlet di Bantul yaitu Perguruan Bina Mental. Perguruan Bina Mental Yogyakarta yang beralamat di Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55213. Perguruan Bina Mental Yogyakarta berdiri tahun 1991, dengan pendiri Bapak M. Chilmi. Perguruan Bina Mental Yogyakarta Masuk IPSI tahun 2000. Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih Perguruan Bina Mental Yogyakarta antara lain:

Tabel 1. Prestasi Perguruan Bina Mental

No	Prestasi	Tahun
1	Juara 1 Kejurkab	2013
2	Juara 1 Kejurkab SD/SMP	2014
3	Juara 1 Porkab	2015
4	Juara 1 Popda	2015
5	Juara 1 Popda	2016
6	Juara 1 Popda	2017
7	Juara 3 Porda	2022
8	Juara 3 Popwil	2016

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Prasetyo & Yunarta (2023) berjudul “Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga pada atlet”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh dukungan social orang tua, pelatih, dan teman sebaya terhadap motivasi akademik dan berprestasi olahraga pada atlet. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Sampel penelitian berjumlah 45 siswa yang menjadi atlet di kab. Jombang. Teknik pengambilan sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi akademik adalah angket AMI (*Achievement Motivation Inventory*), motivasi berprestasi menggunakan angket *Achievement Motivation Scale* (AMS) dan angket dukungan sosial yang dikembangkan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi bergandayang dianalisis menggunakan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian diperoleh $\text{Sig} < 0,05$, maka dapat dikatakan dukungan social, orang tua, pelatih, dan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga. Dukungan orang tua menunjukkan pengaruh paling signifikan terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga dibanding dengan pelatih dan teman sebaya.

2. Penelitian yang dilakukan Basriyanto & Putra (2019) berjudul “Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Muda Sepakbola di Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet muda pada cabang olah raga sepakbola di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan orang tua dengan skala motivasi berprestasi. Subjek penelitian adalah 100 atlet muda di Kota Pekanbaru. Subjek dipilih dengan menggunakan metode *sampling kuota*. Data penelitian diolah dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi ($p = 0,035$ ($p < 0,05$)). dukungan orang tua memberikan sumbangan pengaruh sebesar 40% terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda.
3. Penelitian yang dilakukan Setyawati (2022) berjudul “Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis PB Satria Mandiri Boja”. Kontribusi orang tua dan orang terdekat menjadi tolak ukur keberhasilan seorang anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak untuk berprestasi dalam suatu kegiatan olahraga. Fokus masalah pada penelitian ini adalah sejauh mana dukungan orang tua terhadap atlet bulutangkis di PB Satria Mandiri, Boja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis PB Satria Mandiri, Boja, Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di PB Satria Mandiri Boja,

Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan IBM Statistic 23. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet PB Satria Mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen dukungan emosional (X1) dengan jumlah 2,96 dan prosentase sebesar 74% dalam kategori baik dalam mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga Bulutangkis, dukungan penghargaan (X2) memiliki jumlah 2,99 dengan prosentase 75% kategori baik, kemudian dukungan informasi X(3) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.04 dengan prosentase 76% dan kategori baik, dan yang terakhir adalah dukungan instrumental (X4) memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 1,4 dengan prosentase 44% dalam kategori kurang untuk mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga Bulutangkis.

4. Penelitian yang dilakukan Foekh, *et al.*, (2022) berjudul “Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dukungan orang tua dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri atlet usia SMP di klub bolabasket Cahaya Lestari Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan melalui pertemuan ZOOM dan kuisioner diberikan melalui *google form*. Hasil penelitian ini adalah dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri berkontribusi sebesar 14,6%, dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar 33,1%. Berdasarkan hasil penelitian di atas kategori dukungan orang tua

mendapatkan rata-rata rendah dan dukungan teman sebaya sedang, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Penelitian yang dilakukan Akhiruyanto & Kusuma (2020) berjudul “Hubungan Kehadiran Orang Tua dan Suporter di Arena Bertanding terhadap Tingkat Motivasi Atlet Pelajar dalam Bertanding Sepakbola Usia 12-15 Tahun Kabupaten Pematang Jaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan metode korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Tingkat partisipasi/kehadiran orang tua sebesar 50.51 dengan standar deviasi 5.328 dan rentang skor minimum dan maksimum 39.00 s.d. 60.00 termasuk Sedang, (2) Tingkat partisipasi/kehadiran orang tua sebesar 5.25 dengan standar deviasi 1.104 dan rentang skor minimum dan maksimum 3.00 s.d. 7.00 termasuk sedang, (3) Tingkat motivasi berprestasi sebesar 51.08 dengan standar deviasi 5.20 dan rentang skor minimum dan maksimum 41.00 s.d. 60.00 termasuk sedang. Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Adanya hubungan positif kehadiran orang tua di arena bertanding terhadap tingkat motivasi atlet pelajar dalam bertanding. (2) Adanya hubungan positif kehadiran suporter di arena bertanding terhadap tingkat motivasi atlet pelajar dalam bertanding.
6. Penelitian yang dilakukan Wibowo (2024) berjudul “*The effect of self-efficacy, social support, and achievement motivation on archery athlete's*

performance”. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai efikasi diri, dukungan sosial, dan motivasi berprestasi yang akan memaksimalkan kinerja atlet panahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbantuan aplikasi SMART PLS digunakan untuk menganalisis data. Pemanah yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 220 orang, dan sebelumnya telah dipastikan mengikuti babak kualifikasi Pra PON 2023. Peneliti membagi masing-masing variabel yaitu variabel *Self-Efficacy* menjadi empat item (Disiplin Olah Raga, Psikologis, dan Variabel Efikasi Diri). Pemikiran profesional, Kepribadian), dukungan sosial dalam tiga item (Lingkungan, Teman, Keluarga), motivasi berprestasi dalam dua item (Intrinsik, Ekstrinsik), dan Kinerja atlet panahan pada tiga item (Disiplin, Intensitas, Keterampilan) diukur dengan skala Likert 5 poin untuk setiap item. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet panahan, dengan skor *p-value* sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hubungan Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Atlet Panahan, dengan skor *p-value* sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Selanjutnya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet panahan.

7. Penelitian yang dilakukan Puspitasari, *et al.*, (2021) berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi. Populasi penelitian siswa SMAN 1 Wates dengan sampel 183 siswa yang diperoleh melalui

teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari skala dukungan sosial, skala efikasi diri, dan skala motivasi berprestasi. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif dengan hasil yang diperoleh pada variabel dukungan sosial mempunyai persentase nilai 74,3 persen kategori tinggi, sedangkan pada kategori sedang 25,7 persen. Hasil dari Efikasi diri mendapatkan nilai sebesar 83,6 persen kategori tinggi, dan kategori sedang 16,4 persen. Motivasi berprestasi memiliki nilai sebesar 79,8 persen, sedangkan pada kategori sedang 20,2 persen. Kemudian, untuk pengaruh variabel prediktor terhadap kriterium yaitu 45,4 persen. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan. Keterbaruan penelitian adalah aspek atau inovatif yang membedakan penelitian baru dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini terdapat beberapa aspek atau inovatif yang membedakan dengan penelitian relevan yang sebelumnya. Aspek-aspek ataupun inovatif keterbaruan penelitian ini dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Keterbaruan Penelitian

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan Dilakukan
Tema/Topik	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi	Menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat
Variabel	Bebas: dukungan orang tua, kehadiran orang tua dan suporter, Efikasi diri	Bebas: dukungan orang tua Terikat: motivasi berprestasi

	Terikat: kepercayaan diri, kecemasan menghadapi pertandingan, motivasi berprestasi	
Metode	Korelasi, deskriptif	Korelasional
Subjek	atlet sepakbola di Kota Pekanbaru, atlet bola basket, atlet futsal	atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta
Analisis Data	Korelasi <i>product moment</i> , regresi berganda	Korelasi <i>product moment</i>

C. Kerangka Berpikir

Mencapai suatu prestasi tinggi dalam suatu pertandingan atau kompetisi, diperlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasai semua keterampilan, motivasi serta kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan berlatih dan bertanding. Usaha mencapai sukses atau berhasil dalam suatu pertandingan atau kompetisi untuk mencapai prestasi. Aspek-aspek motivasi berprestasi adalah aspek tanggung jawab, aspek resiko pemilihan tugas, aspek kreatif inovatif, aspek umpan balik, aspek waktu penyelesaian tugas. Faktor eksternal motivasi berprestasi adalah dukungan sosial.

Dukungan dari orang lain sangat diperlukan dalam proses perjalanan kehidupan manusia. Dukungan ini dapat berasal dari banyak hal, seperti keluarga, teman, atau anggota kelompok. Orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan atlet. Peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang atlet usia remaja sangat diperlukan, sehingga seorang atlet remaja tidak mengalami tekanan psikologis berupa stres. Dukungan orang tua berupa waktu, uang serta dukungan emosional ketika anak terlibat dalam kegiatan olahraga bertujuan membantu proses anak ketika berlatih atau bertanding. Jalinan positif antara anak dan orang tua diharapkan membantu tumbuh kembang seorang atlet

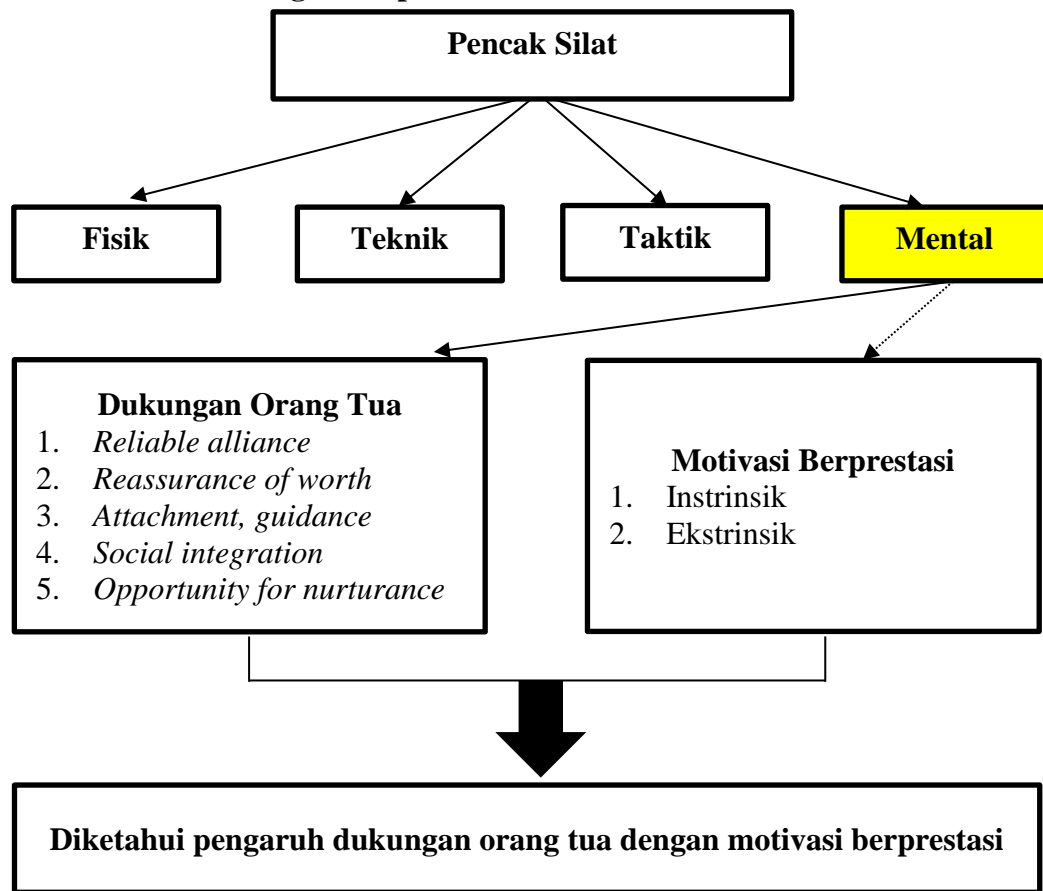
remaja untuk berproses dalam berlatih dan tidak terjadi stres, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Lingkungan keluarga dan lingkungan olahraga memengaruhi pembentukan sifat dan munculnya atlet berprestasi tinggi. Penelitian Insan (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang kuat dan signifikan antara dukungan sosial terhadap *mental toughness*. Individu ketika mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, maka semua akan terasa lebih mudah. Bagi para atlet, dukungan sosial bisa menjadi faktor utama untuk menambah semangat, baik itu selama berlatih ataupun saat mengikuti berbagai pertandingan. Atlet yang mengalami tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi di dalam dan di luar kompetisi olahraga menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dengan olahraga.

Motivasi berprestasi muncul karena adanya kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki. Motivasi berprestasi yang tinggi mendorong atlet untuk mengatasi segala rintangan dan tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam pertandingan (Cowden *et al.*, 2019). Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan melakukan berbagai usaha dan berjuang keras untuk mendapatkan penampilan yang terbaik. Motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki setiap atlet diharapkan dapat mendorong atlet untuk mencapai hasil terbaik.

Bentuk kerangka pemikiran berdasarkan variabel hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana dukungan orang tua pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta?
3. Adakah hubungan dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta?

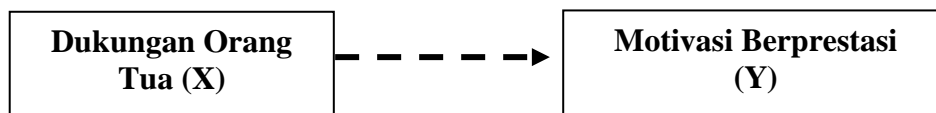
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan korelasional, Arikunto (2019, p. 87) menyatakan penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidak hubungan itu. Selanjutnya data-data angka yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Gambar 2. Desain Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Bina Mental Yogyakarta yang beralamat di Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55213. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pendapat Sugiyono (2019, p. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Azwar (2018, p. 77) menyatakan populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu populasi kelompok subjek baiknya memiliki karakteristik yang sama. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah atlet Pencak Silat Bina Mental Yogyakarta berjumlah 74 atlet.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi karena sampel merupakan bagian dari populasi tentu sampel tersebut harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2018, p. 98). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2019, p. 85) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) masih aktif latihan di Bina Mental Yogyakarta, (2) berusia minimal 12 tahun, (3) bersedia mengisi instrumen dari peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 atlet.

D. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak beinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* atau *measurable*). Operasionalisasi variabel dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Nurdin & Hartati, 2019, p. 122). Variabel yang akan

diteliti dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua (variabel bebas) dan motivasi berprestasi (variabel terikat), Definisi operasional variabel yaitu:

1. Dukungan orang tua merupakan dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya yang bermaksud untuk membimbing, mendukung kegiatan-kegiatan positif anak, dan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan masa depan yang dipilih anak berdasarkan aspek *reliable alliance*, *reassurance of worth*, *attachment*, *guidance*, *social integration*, *opportunity for nurturance*, yang diukur menggunakan angket.
2. Motivasi berprestasi merupakan merupakan suatu usaha dan dorongan yang diperoleh dari kemampuan dan kesanggupan dengan ambisi, inisiatif, bertanggung jawab, untuk mencapai sebuah kesuksesan yang bertujuan untuk berhasil dalam pertandingan atau kompetisi sesuai target dengan standar keunggulan. Dimensi motivasi berprestasi adalah aspek tanggung jawab, aspek resiko pemilihan tugas, aspek kreatif inofatif, aspek umpan balik, aspek waktu penyelesaian tugas. Variabel motivasi berprestasi diukur dengan angket motivasi berprestasi dengan skala *Likert* empat alternatif jawaban.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta menurut pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pernyataan secara tertulis sesuai

dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2019, p. 164). Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif).

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Hadi (1991, p. 19), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat. Setiap item pada pernyataan tersebut memiliki empat pilihan jawaban, yaitu dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

a. Instrumen Dukungan Orang Tua

Kisi-kisi instrumen dukungan orang tua ini, peneliti akan menggunakan teori Weiss (Darmawan, 2021), yang berkaitan dengan enam aspek dukungan orang tua yaitu *reliable alliance*, *reassurance of worth*, *attachment*, *guidance*, *social integration*, *opportunity for nurturance*. Dalam instrumen ini, pernyataan-pernyataan yang ada di dalamnya terdiri dari 2 jenis pernyataan yaitu: pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dan jumlah item yang digunakan yaitu sebanyak 43 item..

Validitas instrumen 0,717 sebesar dan reliabilitas sebesar 0,915. Kisi-kisi instrumen pada Tabel 4:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Orang Tua

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor	
			+	-
Dukungan Orang Tua	<i>Reliable Alliance</i>	Bantuan nyata	1, 3, 37	2, 4, 38
	<i>Reassurance of worth</i>	Penghargaan/ pengakuan terhadap kemampuan	5, 7, 9, 39	6, 8, 40, 41
		Penghargaan/ pengakuan terhadap kualitas diri	11, 12	10, 13
	<i>Attachment</i>	Ekspresi cinta dan kasih sayang	14, 16	15, 17
	<i>Guidance</i>	Nasehat	18, 20, 24, 42	19, 21, 22
		Informasi	23, 26, 28	25, 29, 27
	<i>Social integration</i>	Dukungan terhadap minat	31, 32, 43	30, 33, 35
	<i>Opportunity for nurturance</i>	Perasaan dibutuhkan oleh orang lain	36	42
Jumlah			43	

b. Instrumen Motivasi Berprestasi

Instrumen diadopsi dari penelitian Kurniawan (2023). Validitas instrumen dianalisis dengan *Aiken's V* untuk menghitung *content-validity coefficient* sebesar 0,830 dan reliabilitas yang dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,863. Motivasi berprestasi berdasarkan teori dari Dewi, *et al.*, (2021). Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Faktor	Indikator	Sub indikator	Butir	
				+	-
Motivasi	Intrinsik	Kepribadian	Jujur saat melaksanakan tugas	1, 2	3, 4
			Memiliki bakat yang bagus	6, 7	5
			Bertanggung jawab	8, 9, 10	11, 12
		Minat	Memiliki perasaan yang lebih (suka)	14	13
			Keinginan untuk berkembang	15, 16	17, 18
		Kebutuhan	Psikologis	19, 20, 22, 24	21, 23, 25
			Biologis	26, 27, 28, 29	30, 31, 32
		Harapan atau cita-cita	Mampu memotivasi diri untuk terus berlatih	33	34
			Memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi	35, 37, 38	36
			Adanya keinginan (hasrat) untuk berhasil	39	40
	Ekstrinsik	Sarana dan prasarana	Memiliki fasilitas yang berstandar nasional	41, 42	43
			Memiliki alat olahraga berstandar nasional	44, 45	46
		Orang tua	Sebagai motivator anak agar berprestasi	47	48
			Memfasilitasi anak dalam berlatih	49	50
		Pelatih	Memiliki lisensi dan karakter yang baik	51, 52	54, 53
			Memiliki wawasan yang luas	56	55
		Program latihan	Program latihan yang terstruktur dan menarik	57	58
			Berlandasan pada prinsip-prinsip latihan	60	59
		Lingkungan	Tempat latihan mudah diakses, luas, dan bersih	61, 62	63
			Teman berlatih yang baik	64, 66	65
Jumlah				66	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Mekanismenya yaitu: (1) Mencari data atlet Pencak Siat Bina Mental Yogyakarta. (2) Menyebarkan angket kepada responden. (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2018, p. 63) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan instrumen ditinjau dari tujuan ukurnya. Menentukan apakah suatu tes telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tes tersebut. Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi. Sugiyono (2019, p. 128) menyatakan bahwa validitas konstruk (*construct validity*) menunjuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Kemudian setelah melakukan pengujian kepada ahli, instrumen penelitian ini akan diuji cobakan. Setelah itu ditabulasikan, untuk uji validitas setiap butir instrumen kuesioner menggunakan bantuan *SPSS 22,0 for Microsoft Windows*.

Uji coba dilakukan di MTs 9 Bantul. Berdasarkan hasil uji coba dengan 23 atlet pencak silat di MTs 9 Bantul, menunjukkan bahwa:

Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Instrumen

No	Variabel	Validitas	Keterangan
1	Dukungan orang tua	0,420-0,829	2 butir tidak valid
2	Motivasi berprestasi	0,451-0,857	6 butir tidak valid

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua terdapat dua butir tidak valid, yaitu butir nomor 5 dan 11 dikarenakan $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ 0,396, sehingga terdapat 41 butir valid. Variabel motivasi berprestasi terdapat enam butir tidak valid, yaitu butir nomor 20, 24, 28, 41, 50, dan 65 dikarenakan $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ 0,396, sehingga terdapat 41 butir valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula (Azwar, 2018, p. 76). Koefisien reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih bisa diterima sebagai reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS 22,0 for Microsoft Windows*. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
----	----------	-------------------------	------------

1	Dukungan orang tua	0,971	Reliabel
2	Motivasi berprestasi	0,982	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $\geq 0,7$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2019, p. 43) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan norma penilaian pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Mean Aritmatik

No	Interval	Kriteria
1	3,25-4,00	Sangat Tinggi
2	2,50-3,24	Tinggi
3	1,75-2,49	Rendah
4	1,00-1,74	Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam melakukan uji hipotesis statistik parametrik. Sebab, dalam statistik parametrik diperlukan persyaratan dan asumsi-asumsi. Salah satu persyaratan dan asumsi adalah bahwa distribusi data setiap variabel penelitian yang dianalisis harus membentuk distribusi normal. Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka harus dianalisis menggunakan statistik nonparametrik (Ghozali, 2018, p. 47). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS 22,0 for Microsoft Windows*. Jika nilai *p-value* > dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* < dari 0,05, maka data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 47). Uji linearitas dengan menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini akan dibantu dengan *SPSS 22,0 for Microsoft Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Sugiyono (2019, p. 248) menjelaskan bahwa penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
 x_i = Variabel independen
 y_i = Variabel dependen
 n = Banyak sampel

Adapun kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018, p. 78) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 22,0 for Microsoft Windows* (Ghozali, 2018, p. 58).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Atlet

a. Jenis Kelamin

Data atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik Atlet berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	34	64,15%
2	Perempuan	19	35,85%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 64,15% (34 atlet) dan Perempuan sebanyak 35,85% (19 atlet).

b. Usia

Data atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik Atlet berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18-20 Tahun	11	20.75%
2	15-17 Tahun	28	52.83%
3	12-14 Tahun	14	26.42%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta paling banyak berada pada usia 15-17 tahun sebesar 52,83% (28 atlet).

c. Lama Latihan

Data atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berdasarkan lama latihan sebagai berikut:

Tabel 11. Karakteristik Atlet berdasarkan Lama Latihan

No	Usia	F	%
1	≥ 5 Tahun	11	20,75%
2	≤ 5 Tahun	42	79,25%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta paling banyak berada lama latihan ≤ 5 Tahun tahun sebesar 79,25% (42 atlet).

2. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis dukungan orang tua dan motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut.

a. Dukungan Orang Tua (X)

Deskriptif statistik data dukungan orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta selengkapnya pada Tabel 12.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Dukungan Sosial Orang Tua

Statistik	
<i>N</i>	53
<i>Mean</i>	2,35
<i>Median</i>	2,32
<i>Mode</i>	2,39
<i>Std. Deviation</i>	0,48
<i>Minimum</i>	1,66
<i>Maximum</i>	3,39

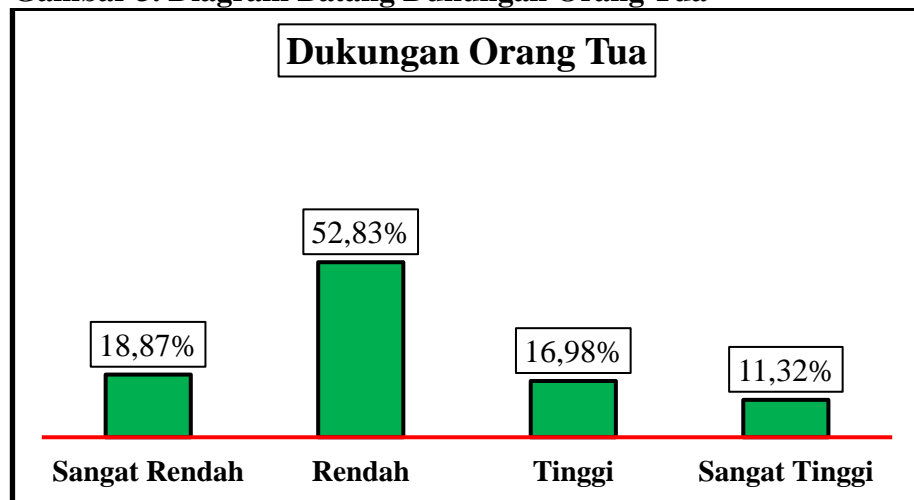
Norma Penilaian, dukungan orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Norma Penilaian Dukungan Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,25-4,00	Sangat Tinggi	6	11.32
2	2,50-3,24	Tinggi	9	16.98
3	1,75-2,49	Rendah	28	52.83
4	1,00-1,74	Sangat Rendah	10	18.87
Jumlah			53	100%

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dukungan orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta dapat disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Diagram Batang Dukungan Orang Tua



Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa dukungan orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 18,87% (10 atlet), “rendah” sebesar 52,83% (28 atlet), “tinggi” sebesar 16,98% (9 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 11,32% (0 atlet).

b. Tingkat Motivasi Berprestasi (Y)

Deskriptif statistik data tingkat motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta selengkapnya pada Tabel 14.

Tabel 14. Deskriptif Statistik Tingkat Motivasi Berprestasi

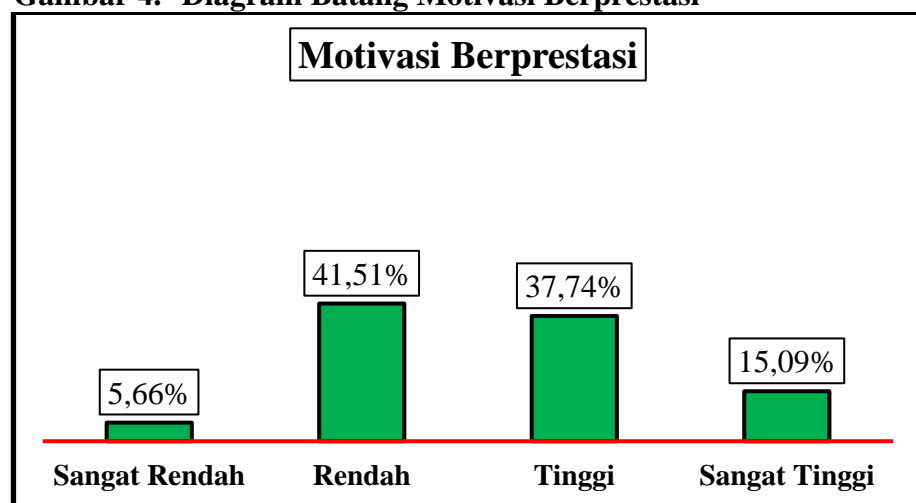
Statistik	
<i>N</i>	53
<i>Mean</i>	2,57
<i>Median</i>	2,52
<i>Mode</i>	2,35
<i>Std. Deviation</i>	0,43
<i>Minimum</i>	1,72
<i>Maximum</i>	3,50

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Berprestasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,25-4,00	Sangat Tinggi	8	15.09
2	2,50-3,24	Tinggi	20	37.74
3	1,75-2,49	Rendah	22	41.51
4	1,00-1,74	Sangat Rendah	3	5.66
Jumlah			53	100%

Tingkat motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Berprestasi

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (3 atlet), “rendah” sebesar 41,51% (22 atlet), “tinggi” sebesar 37,74% (20 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 15,09% (8 atlet).

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* yaitu dengan melihat *p-value* variabel residual apabila nilainya berada $> 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *p-value* $< 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Dukungan orang tua (X)	0,103	Normal
Motivasi berprestasi (Y)	0,109	Normal

Berdasarkan pada Tabel 16, didapat hasil dukungan sosial orang tua (*p-value* 0,103 $> 0,05$) dan tingkat motivasi berprestasi (*p-value* 0,109 $> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji ANOVA. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai *p-value* $> 0,05$, sebaliknya jika nilai *p-value* $> 0,05$ dinyatakan tidak linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Linieritas

Pengaruh Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi	0,089	Linier

Berdasarkan Tabel 17 di atas, terlihat bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat didapatkan *p-value* $0,089 > 0,05$. Jadi, hubungan antara variabel bebas (dukungan sosial orang tua) dengan variabel terikatnya (motivasi berprestasi) dinyatakan linear. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

4. Hasil Uji Korelasi

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi. Kaidah analisis apabila *p-value* $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dan apabila *p-value* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hasil analisis uji korelasi disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Analisis Korelasi

Hubungan	<i>r</i> hitung	<i>Sig,</i>	Keterangan
Dukungan sosial orang tua (X) dengan motivasi berprestasi (Y)	0,510	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua didapatkan nilai $r_{hitung} 0,510 > r_{tabel} 0,266$, *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya “ada hubungan yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta”. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika dukungan orang tua semakin tinggi, maka motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar $0,510^2 \times 100\% = 26,01\%$. Hal ini berarti sumbangan variabel dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta sebesar 26,01%, sedangkan sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Faktor lain seperti pelatih, ketangguhan mental atlet, sarana dan prasarana latihan, dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Dukungan Orang Tua pada Atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta mayoritas berada pada kategori “rendah” sebesar 52,83% (28 atlet). Artinya bahwa orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta belum sepenuhnya memberikan dukungan kepada anaknya. Hasil tersebut selaras dengan hasil observasi bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua masih kurang. Sebagian besar anak berangkat latihan sendiri tanpa ditemani dengan orang tua, hal ini tidak hanya saat latihan saja namun juga ketika atlet bertanding. Dukungan yang diberikan orang tua dengan hadir langsung di arena bertanding masih kurang. Atlet yang mendapat dukungan penuh dari orang terdekat seperti orang tuanya yang selalu mendampingi, bahwa atlet lebih percaya diri. Namun atlet yang tidak mendapat dukungan dari orang tua cenderung lebih pasrah dan kurang semangat.

Dukungan orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta pada kategori “tinggi” sebesar 16,98% (9 atlet). Sebagian besar atlet menyatakan dukungan orang tua sebagai pemberi semangat dan memotivasi mereka. Orang tua memberikan fasilitas kepada anaknya baik secara materi maupun mental. Orang tua terkadang mengantarkan anaknya untuk latihan ataupun pertandingan. Orang tua juga memberikan dukungan secara penuh terhadap karir dalam olahraga pencak silat. Dukungan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu khususnya pada saat mengalami masalah baik secara fisik maupun psikis. Bantuan dari orang lain dapat membuat individu menjadi lebih produktif, dengan hal itu seseorang akan lebih percaya diri dengan apa yang akan dilakukan karena individu merasa bahwa dirinya telah diterima dan selalu diberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.

Siswanto, *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peran orangtua memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk mengikuti pelatihan olahraga. Peran orangtua dalam meningkatkan pembinaan olahraga dapat dilaksanakan berupa: 1) memberikan dorongan moril; 2) memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan anak-anaknya; 3) memberikan dukungan sosial dari lingkungannya. Dukungan sosial dari orang tua juga penting karena membantu peningkatan prestasi atlet, seperti keberadaan orang lain yang dapat disajikan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan individu.

Dukungan sosial orang tua adalah interaksi sosial yang disalurkan ke anaknya dalam bentuk kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, materi, dan bisa menjadi guru pertama dalam kehidupan anak tersebut untuk menerima informasi dan kejadian penting dalam hidup anaknya. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Subagia, 2021, p. 12).

2. Motivasi Berprestasi pada Atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta mayoritas berada pada kategori “rendah” sebesar 41,51% (22 atlet). Berdasarkan hasil observasi pada awal, atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta bahwa kurangnya motivasi berprestasi atlet. Hal tersebut terlihat ketika berlatih, atlet kurang bersemangat dan datang latihan masih ada yang terlambat. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*, dan lainnya, namun yang terpenting adalah dukungan sosial (Chang *et al.*, 2018).

Motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berada pada kategori “tinggi” sebesar 37,74% (20 atlet). Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Namun, untuk dapat berprestasi dalam berbagai hal, banyak problem yang dihadapi individu salah satunya berkaitan dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standart kesuksesan (Locke & Schattke, 2019); (Staniewski & Awruk, 2019).

Motivasi berprestasi muncul karena adanya kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki. Motivasi berprestasi yang tinggi mendorong atlet untuk mengatasi segala rintangan dan tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam pertandingan (Cowden *et al.*, 2019). Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan melakukan berbagai usaha dan berjuang keras untuk mendapatkan penampilan yang terbaik. Motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki setiap atlet diharapkan dapat mendorong atlet untuk mencapai hasil terbaik.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada individu yang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi hambatan-hambatan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing dengan usaha-usaha untuk menciptakan perbuatan yang lebih dari perbuatan masa lampau serta mengungguli perbuatan orang lain.

3. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta, dengan nilai $r_{hitung} 0,510 > r_{tabel} 0,266$, $p-value 0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika dukungan orang tua semakin tinggi, maka motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta juga akan semakin tinggi. Sumbangan variabel dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta sebesar 26,01%, sedangkan sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian yang dilakukan Akhiruyanto & Kusuma (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif kehadiran orang tua di arena bertanding terhadap tingkat motivasi atlet pelajar dalam bertanding. Penelitian menyatakan bahwa dukungan positif orang tua berhubungan dengan kesenangan anak dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan olahraga. Penelitian Imtihansyah *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan orang tua terhadap prestasi kinerja melalui motivasi berprestasi pada atlet elit di Kalimantan Selatan Indonesia. Penelitian Moraes (2022); Pambudi *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet. Selanjutnya penelitian Wibowo

(2024) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan orang tua terhadap prestasi atlet.

Lingkungan keluarga dan lingkungan olahraga memengaruhi pembentukan sifat dan munculnya atlet berprestasi tinggi (Maksum & Indahwati, 2023). Penelitian Insan (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang kuat dan signifikan antara dukungan sosial terhadap *mental toughness*. Individu ketika mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, maka semua akan terasa lebih mudah. Bagi para atlet, dukungan sosial bisa menjadi faktor utama untuk menambah semangat, baik itu selama berlatih ataupun saat mengikuti berbagai pertandingan. Atlet yang mengalami tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi di dalam dan di luar kompetisi olahraga menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dengan olahraga mereka (Atkinson & Martin, 2020).

Dukungan sosial merupakan usaha untuk memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, dan menghargainya. dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberi bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan (Liu *et al.*, 2020); (Mishra, 2020). Dukungan sosial mencakup dukungan emosional, dorongan untuk mengungkapkan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, maupun bantuan secara materi (Hu *et al.*, 2019). Dukungan dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya akan menyebabkan individu termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya.

Peran orang tua merupakan komponen penting. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya. Fabiani & Krisnani (2020, p. 40) berpendapat bahwa salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orangtua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orangtua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga, karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak (Noya, 2021, p. 41).

Mahardhika, *et al.*, (2018, p. 62) menyatakan bahwa dukungan orang tua sebagai pengaruh kuat dalam peningkatan prestasi pada atlet. Aktivitas yang dilakukan pada atlet tersebut adanya dukungan orang tua juga bisa meningkatkan kepercayaan diri, sehingga dapat meningkatnya suatu prestasi atlet yang maksimal. Dukungan orang tua sendiri dapat

mempengaruhi psikologis atlet akan adanya gairah dalam peningkatan prestasi di saat bertanding. Bentuk dukungan orang tua sendiri dapat meningkatkan semangat baik latihan maupun kejuaraan.

Dukungan orang tua bisa dalam bentuk dukungan emosional (perhatian dan kasih sayang), dukungan penghargaan (menghargai dan memberikan umpan balik positif), dukungan informasi (saran, nasihat, informasi) maupun dukungan dalam bentuk instrumental (bantuan tenaga, uang dan waktu). Dukungan yang diterima individu dari lingkungannya mempunyai fungsi memberikan pertolongan dalam pemecahan masalah, menjadi pedoman dalam melakukan sesuatu, memberikan informasi yang berguna, kenyamanan dan peningkatan harga diri, peningkatan kepercayaan diri menghilangkan serta mencegah stress. Kehidupan individu akan lebih produktif dan mampu menunjukkan potensi yang dimilikinya dengan percaya diri. Dalam penelitian ini dukungan orang tua yang diterima para atlet meningkatkan motivasi berprestasi atlet pencak silat.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner. Selain itu dalam pengisian kuesioner diperoleh adanya

sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuesioner kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Penentuan variabel bebas hanya satu variabel, sehingga masih ada variabel lain yang perlu diteliti yang ada kaitannya dengan motivasi berprestasi atlet.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dukungan orang tua atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 18,87% (10 atlet), “rendah” sebesar 52,83% (28 atlet), “tinggi” sebesar 16,98% (9 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 11,32% (0 atlet).
2. Motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (3 atlet), “rendah” sebesar 41,51% (22 atlet), “tinggi” sebesar 37,74% (20 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 15,09% (8 atlet).
3. Ada hubungan yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta, dengan nilai $r_{hitung} 0,510 > r_{tabel} 0,266$, $p-value 0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika dukungan orang tua semakin tinggi, maka motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta juga akan semakin tinggi. Sumbangan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta sebesar 26,01%, sedangkan sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan menunjukkan bukti ilmiah bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta. Individu yang mempunyai dukungan sosial orang tua tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, pembandingan, dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah wawasan atau variabel lain, sehingga berguna untuk para atlet, pelatih, serta orang tua yang membutuhkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Saran kepada Atlet

- a. Disarankan kepada atlet untuk terus meningkatkan motivasi berprestasi, karena motivasi berprestasi dapat mempengaruhi atlet dalam mengembangkan karir yang sukses dalam olahraga.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan atlet dapat meningkatkan motivasi berprestasi, dengan cara terus bertahan dan terus terdorong untuk berprestasi dalam olahraga pencak silat walaupun sedang mengalami tekanan atau tantangan.

2. Saran kepada Pelatih

Pelatih diharapkan dapat memahami kondisi psikologis atlet yang dilatih. Apabila atlet mengalami kelelahan, pelatih dapat memberikan waktu istirahat, memberikan permainan untuk hiburan atlet, atau dapat terus memotivasi atlet agar selalu mengingat tujuan awal mereka berpartisipasi dalam olahraga pencak silat, sehingga dapat menjadi seorang atlet profesional.

3. Saran kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan selalu memberikan semangat kepada anaknya dan memberikan sarana prasana yang baik, mengantarkan anaknya saat latihan atau pertandingan agar menunjang prestasi anak dalam olahraga pencak silat.

4. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih menyempurnakan skala, baik dukungan sosial orang tua maupun motivasi berprestasi. Penyempurnaan bisa dilakukan dengan menambah item, aspek aspek alat ukur, mengganti variabel lain, dan memperbaiki tata bahasa.
- b. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan variabel independen lain selain variabel dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial orang tua dengan kemungkinan beberapa faktor yang dapat memengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat memperluas kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Rusdiyanto, R. M., & Priyono, A. (2019). Studi terhadap motivasi berprestasi tim bola voli putri Kota Cirebon pada PORDA tahun 2018. *Journal Respects*, 1(2), 60.
- Akhiruyanto, A., & Kusuma, D. W. Y. (2020). Hubungan kehadiran orang tua dan supporter di arena bertanding terhadap tingkat motivasi atlet pelajar dalam bertanding sepak bola usia 12-15 tahun Kabupaten Pemalang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1, 222-227.
- Alim, A. (2018). Hubungan motivasi, attitude, anxiety dan self efficacy terhadap prestasi atlet tenis lapangan level junior dan senior. *MEDIKORA: Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 17(2), 83-90.
- Angkat, L. A. (2021). Tinjauan hukum tentang kewajiban alimentasi antara anak kandung dengan orang tua menurut hukum Islam. *JIMAWA: Jurnal Ilmiah*, 1(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. (2017). Penerimaan orang tua dan dukungan orang tua pada anak penderita vitiligo. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1).
- Atkinson, F., & Martin, J. (2020). Gritty, hardy, resilient, and socially supported: A replication study. *Disability and health journal*, 13(1), 100839.
- Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
- Basriyanto, D., & Putra, A. A. (2019). Dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda sepakbola di Pekanbaru. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 2(2), 70-75.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 221-228.

- Chang, C.-W., Yuan, R., & Chen, J.-K. (2018). Social support and depression among Chinese adolescents: The mediating roles of self-esteem and self-efficacy. *Children and Youth Services Review*, 88, 128–134.
- Cowden, R. G., Crust, L., Jackman, P. C., & Duckett, T. R. (2019). Perfectionism and motivation in sport: The mediating role of mental toughness. *South African Journal of Science*, 115(1–2), 1–7.
- Darumoyo, K., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2021). Sosialisasi pembinaan sepakbola usia muda dan peranan orangtua bagi pemain sepak bola. *Ijce (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 20-24.
- Dewi, E. M., Saharullah, & Hasyim. (2018). *Psikologi olahraga “mental training dalam olahraga”*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Dirgantara, R. J. (2020). Pengaruh stabilitas emosi dan motivasi berprestasi terhadap kebanggaan diri atlet Muaythai Kota Balikpapan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 757-766.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3).
- Ekasari, D., Yunita, A., & Putri, K. A. (2022). Analisis elemen dukungan orang tua terhadap anak SD Kelas 1-2 dalam tingkat kefokusannya menerima pembelajaran daring di SDN Pasiraman 03 Kabupaten Blitar. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(2).
- Fathurrohman, R., & Fitri, M. (2023). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet futsal putri. *JOKER (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(3), 393-400.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Foekh, R. G., Priambodo, A., Kartiko, D. C., Tuasikal, A. R. S., & Muhamad, H. N. (2022). Kontribusi dukungan orang tua dan teman terhadap kepercayaan diri atlet usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168.

- Hadyansah, D. (2019). Analisis motivasi berdasarkan gender dan jenis olahraga. *Jurnal Olahraga*, 5(1), 66-72.
- Hartati, H., Destriana, D., & Junior, M. (2019). Latihan dot drill one foot terhadap kelincahan tendangan sabit dalam ekstrakurikuler pencak silat. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).
- Herdiman, D. C., Lubis, J., & Yusmawati, Y. (2022). Model latihan kelincahan tendangan sabit pencak silat menggunakan alat bantu ladder drill. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 5(2), 121-126.
- Hu, X., Chen, X., & Davison, R. M. (2019). Social support, source credibility, social influence, and impulsive purchase behavior in social commerce. *International Journal of Electronic Commerce*, 23(3), 297–327.
- Imtihansyah, R., Tomoliyus, T., Sukamti, E. R., Fauzi, F., Prabowo, T. A., Prayoga, H. D., ... & Amalia, B. (2024). The Impact of Parental Support on Performance Achievement through Achievement Motivation in Elite Athletes in South Kalimantan, Indonesia: A Cross-Sectional Study with Structural Equation Modeling Analysis. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (57), 346-354.
- Insan, I. (2024). Peran dukungan sosial terhadap mental toughness dalam diri pemain basket di Kota Sumbawa Besar. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 2(1), 46-51.
- Irianto, D. P., & Lumintuarso, R. (2020). Exploring the psychological skills of indonesian pencak silat athletes at the 18th Asian Games. *Ido Movement for Culture. Journal of Martial Arts Anthropology*, 20(2), 10-16.
- Khairi, A., Gufron, G., Mardius, A., & Saib, M. I. F. (2022). Design of digital scoring for pencak silat IPSI Branch in Padang City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 19407-19417.
- Komarudin. (2017). *Psikologi olahraga latihan mental dalam olahraga kompetitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. W., Wijayanti, A., Amiq, F., & Hafiz, M. (2021). *Psikologi olahraga*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Liskustyawati, H., Mukholid, A., & Waluyo, W. (2019). The average needs of pencak silat basic technique from sparring category. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 308-313.



- Liu, S., Xiao, W., Fang, C., Zhang, X., & Lin, J. (2020). Social support, belongingness, and value co-creation behaviors in online health communities. *Telematics and Informatics*, 50, 101398.
- Locke, E. A., & Schattke, K. (2019). Intrinsic and extrinsic motivation: Time for expansion and clarification. *Motivation Science*, 5(4), 277.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Maksum, A., & Indahwati, N. (2023). Personality traits, environment, and career stages of top athletes: An evidence from outstanding badminton players of Indonesia. *Heliyon*, 9(3).
- Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan pemantapan arah pilihan karir siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12396-12401.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Mishra, S. (2020). Social networks, social capital, social support and academic success in higher education: A systematic review with a special focus on 'underrepresented' students. *Educational Research Review*, 29, 100307.
- Moraes, M. G. (2022). Motivation and perception of parental support: A study with young athletes of individual and team sports. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (45), 671-678.
- Mylsidayu, A. (2022). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nissa, E. C., & Soenyoto, T. (2021). Hubungan ketangguhan mental dengan kecemasan bertanding pada atlet beladiri PPLP Jawa Tengah. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 267-â.
- Noya, A. (2021). *Pendidikan papa mama*. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Nugroho, Y. A. (2019). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada narapidana anak di Lapas Kelas 1 Kutoarjo. *Cognicia*, 7(4), 465-474.

- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Palupi, T. N. (2020). Dukungan orangtua dan motivasi berprestasi pada siswa-siswi Smp Negeri 79 Jakarta Pusat. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 8(1), 1-12.
- Pambudi, N. A., Lumintuarso, R., Arianto, A. C., Hartanto, A., & Ayudi, A. R. (2022). Social support as a predictor of athletes achievement motivation: a correlation study at the Glagah Wangi Demak Athletic Club. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(08).
- Paramita, Y., Pratitis, N. T., & Efendy, M. (2021). Motivasi berprestasi pada atlet judo di surabaya: Bagaimana peranan self-efficacy?. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 32-41.
- Prasetyo, R., & Yunarta, A. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga pada atlet. *Jurnal Porkes*, 6(1), 177-188.
- Pratama, R. Y., & Trilaksana, A. G. U. S. (2018). Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) tahun 1948-1973. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 1-10.
- Purnomo, E., & Jemaina, N. (2018). Independent exercise motivation analysis (studi psikologi olahraga). *Indonesia Performance Journal*, 2(2), 99–104
- Puspitasari, Y., Lasan, B. B., & Setiyowati, A. J. (2021). Hubungan dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 838-846.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi Mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1-16.
- Romas, M. Z. (2019, October). Profil peran psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet di Serang-Banten Menuju Jawara. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2, No. 1).
- Rudini, M., & Melinda, M. (2020). Motivasi orang tua terhadap pendidikan siswa sdn sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Sampurna, I., & Mahmud, A. (2020). Nilai-nilai seni pencak silat pusaka karuhun dalam kehidupan masyarakat di Desa Sarageni Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak. *Jurnal Kala Manca*, 8(1), 1-9.

- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas sensorik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.
- Saputro, P. H., & Siswantoyo, M. (2018, December). Developing a model of character education of 5t-based pencak silat. In *2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018)* (pp. 181-185). Atlantis Press.
- Satwika, Y. W. (2023). Dukungan orang tua pada remaja berprestasi bulutangkis. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 251-267.
- Setiawan, E., Patah, I. A., Baptista, C., Winarno, M. E., Sabino, B., & Amalia, E. F. (2020). Self-efficacy dan mental toughness: Apakah faktor psikologis berkorelasi dengan performa atlet?. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 158-165.
- Setyawati, H. (2022). Dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis PB Satria Mandiri Boja. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 657-664.
- Sholihah, I. (2021). Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 95-104.
- Sinulingga, A., Hasibuan, S., Kasih, I., Widiyaningsih, O., & Marpaung, D. R. (2022). Transformation of pencak silat learning towards android-based mastery learning in the coaching study program. *Journal of Positive School Psychology*, 119-132.
- Sobur, A. (2019). *Psikologi umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Solichah, I., Warni, W. E., & Wijaya, A. B. (2022). Dukungan sosial pelatih dan internal locus of control dengan psychological well-being pada atlet disabilitas. *Indonesia Performance Journal*, 5(2), 52-59.
- Staniewski, M. W., & Awruk, K. (2019). Entrepreneurial success and achievement motivation—A preliminary report on a validation study of the questionnaire of entrepreneurial success. *Journal of Business Research*, 101, 433–440.
- Wibowo, M. S. R. (2024). The effect of self-efficacy, social support, and achievement motivation on archery athlete's performance. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (54), 348-354.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fika.uny.ac.id E-mail: harsas_fika@uny.ac.id</small>
Nomor : B/131/UN34.16/PT.01.04/2024	17 Desember 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Agus Farkhan Pelatih Pencak Silat Bina Mental Yogyakarta	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Ahmad Shodiq
NIM :	19602241077
Program Studi :	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Pencak Silat di Bina Mental Yogyakarta
Waktu Penelitian :	18 - 24 Desember 2024
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	
Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
Dr. Medi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP 19770218 200801 1 002	

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Angket Uji Coba

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : AHMAD SHODIQ
NIM : 19602241077
Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

AHMAD SHODIQ
19602241077

Lanjutan Lampiran.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Lama Latihan :
5. Klub :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Baca dan pahami dengan seksama setiap pernyataan yang diberikan. Saudara diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara, dengan memberikan *Checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia. Adapun kolom pilihan jawaban yang tersedia sebagai berikut:

- SS** = Bila saudara **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
S = Bila saudara **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
TS = Bila saudara **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
STS = Bila saudara **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

C. DUKUNGAN ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kehadiran orang tua membantu mengatasi kesulitan saya dalam berlatih Pencak Silat				
2	Orang tua sibuk bekerja sehingga tidak pernah ada waktu untuk membantu saya berlatih Pencak Silat				
3	Orang tua akan selalu membantu kapan saja, meskipun saya sudah ikut latihan Pencak Silat				
4	Kehadiran orang tua menambah masalah saya dalam berlatih Pencak Silat				
5	Orang tua percaya saya mampu berlatih Pencak Silat dengan baik				
6	Karena saya malas berlatih, orang tua tidak yakin dengan kemampuan saya berlatih Pencak Silat				
7	Orang tua memuji saya ketika saya berlatih Pencak Silat				
8	Terkadang orang tua saya menganggap bahwa saya belum mampu berlatih Pencak Silat dengan baik				
9	Orang tua mengakui kalau saya mampu mengatasi kesulitan dalam berlatih Pencak Silat				
10	Orang tua belum mengakui kelebihan yang saya miliki dalam berlatih Pencak Silat				
11	Orang tua menganggap saya anak yang pandai berlatih Pencak Silat				
12	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki dalam berlatih Pencak Silat				
13	Keterampilan yang saya miliki dalam Pencak Silat belum pernah diakui orang tua saya				
14	Rasa nyaman di rumah diperlukan agar saya lebih giat lagi dalam berlatih Pencak Silat				
15	Saya tidak membutuhkan perhatian orang tua dalam berlatih Pencak Silat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Orang tua tetap memberikan perhatiannya kepada saya meski beliau sedang sibuk dengan pekerjaannya				
17	Perasaan tidak aman menghantui diri saya, karena tidak dekat dengan orang tua				
18	Orang tua sering menyampaikan kata-kata untuk kebaikan saya dalam berlatih Pencak Silat				
19	Saya malas mendengar masukan dari orang tua				
20	Saya yakin kata-kata yang disampaikan orang tua berguna bagi saya dalam berlatih Pencak Silat				
21	Saya bosan mendengar kata-kata dari orang tua				
22	Jika saya kalah dalam pertandingan, orang tua saya hanya diam saja				
23	Orang tua saya memberitahu bagaimana cara bermain yang baik dalam berlatih Pencak Silat				
24	Saya merasa senang bila ibu dan bapak saya menasehati saya, bila kalah pada suatu pertandingan Pencak Silat				
25	Orang tua saya tidak memperdulikan bila saya mendapatkan masalah dalam berlatih Pencak Silat				
26	Orang tua selalu memberikan perhatian pada saya supaya lebih giat berlatih				
27	Orang tua belum memberikan informasi untuk kemajuan saya dalam berlatih Pencak Silat				
28	Orang tua memberikan arahan yang terbaik untuk atasi masalah saya dalam berlatih Pencak Silat				
29	Orang tua tidak mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
30	Orang tua saya tidak mendukung dalam mengembangkan minat saya terhadap Pencak Silat				
31	Orang tua tertarik mengetahui kegiatan saya di tempat berlatih Pencak Silat				
32	Orang tua mendukung saya untuk berlatih				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
33	Orang tua diam saja dengan kegiatan yang saya jalani di tempat latihan Pencak Silat				
34	Saya tidak dilibatkan jika orang tua mempunyai masalah				
35	Orang tua saya belum mengetahui apa minat saya				
36	Dekatnya hubungan saya dengan orang tua membuat perasaan saya nyaman				
37	Orang tua memfasilitasi alat latihan di rumah agar saya bisa berlatih di rumah				
38	Sampai saat ini orang tua belum membelikan saya peralatan Pencak Silat				
39	Orang tua sering memberikan pujian saat saya mendapat prestasi di suatu pertandingan				
40	Sampai saat ini orang tua tidak memberikan penghargaan atas prestasi yang saya dapatkan di berbagai event pertandingan				
41	Orang tua saya menganggap saya belum maksimal dalam berlatih Pencak Silat				
42	Dalam pertandingan, orang tua tidak memberitahu cara-cara agar tidak cemas sebelum bertanding				
43	Orang tua mendukung saya untuk mengikuti kegiatan yang saya minati				

D. INSTRUMEN MOTIVASI BERPRESTASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A	Motivasi Intrinsik				
	Kepribadian				
1	Saya selalu jujur dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pelatih				
2	Jika saya jujur saat melaksanakan tugas dari pelatih akan meningkatkan kemampuan saya				
3	Saya suka berbohong kepada pelatih saat menjalankan tugas demi kebaikan saya				
4	Saya tidak jujur dalam mengumpulkan atau melaksanakan tugas tambahan dari pelatih				
5	Saya merasa tidak memiliki bakat yang tidak harus dikembangkan lagi				
6	Saya merasa memiliki kemampuan yang baik untuk mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta				
7	Dengan memiliki bakat yang baik memudahkan saya untuk meraih prestasi				
8	Saya berusaha berangkat latihan tepat waktu				
9	Untuk menjadi atlet yang berprestasi saya harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar				
10	Sebagai atlet yang bertanggung jawab saya harus selalu berangkat latihan tiap minggu				
11	Saya tidak rajin mengikuti latihan karena sudah pernah juara				
12	Menurut saya, disiplin latihan tidak berpengaruh terhadap prestasi atlet				
	Minat				
13	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta				
14	Olahraga Pencak Silat merupakan cabang olahraga yang paling saya sukai dari kecil				
15	Saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena keinginan dari diri saya bukan dari orang lain				

16	Saya berlatih setiap minggu di Bina Mental Yogyakarta agar kemampuan saya berkembang dan meningkat				
17	Saya mengikuti program latihan tidak bersungguh-sungguh				
18	Saya tidak ingin mempelajari olahraga Pencak Silat lebih dalam dan lebih luas lagi				
	Kebutuhan				
19	Motivasi berprestasi yang tinggi merupakan kunci dari keberhasilan saya menampilkan performa yang bagus dan prima				
20	Saya berlatih di Bina Mental Yogyakarta supaya mental bertanding menjadi lebih baik				
21	Saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena selalu dipaksa orang tua				
22	Saya termotivasi berlatih di Bina Mental Yogyakarta karena mempunyai program latihan yang baik				
23	Saya malas berlatih karena mental saya sudah baik				
24	Rasa percaya diri saya menjadi lebih baik karena rajin mengikuti latihan				
25	Saya tetap mempunyai rasa cemas yang berlebih meskipun sudah rajin latihan				
26	Saya akan selalu memakai seragam latihan pada saat mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta				
27	Untuk meningkatkan kebugaran tubuh, maka saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta dengan sungguh-sungguh				
28	Saya mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta agar berat badan saya stabil				
29	Saya mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta agar tinggi badan saya meningkat				
30	Saya malas mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta karena melelahkan				
31	Kondisi fisik saya sudah baik, maka saya malas mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta				
32	Postur tubuh saya ideal, maka saya sudah baik, maka saya malas mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta				

	Harapan (cita-cita)				
33	Saya memiliki motivasi yang tinggi pada saat latihan guna mencapai prestasi yang diinginkan				
34	Kurangnya motivasi yang saya miliki menjadi faktor utama penyebab kegagalan dalam meraih prestasi				
35	Saya berlatih di Bina Mental Yogyakarta karena saya ingin menjadi atlet yang bagus dan sukses				
36	Saya berlatih di Bina Mental Yogyakarta karena terpaksa				
37	Saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena saya ingin menjadi atlet yang berprestasi				
38	Saya berlatih setiap minggu karena saya memiliki cita cita menjuarai setiap kompetisi Nasional				
39	Saya harus bekerja keras untuk mencapai prestasi yang saya inginkan				
40	Saya tidak percaya diri bisa meraih cita-cita yang saya inginkan meskipun terus berlatih				
B	Motivasi Ekstrinsik				
	Sarana dan Prasarana				
41	Lapangan yang digunakan untuk latihan rata dan tidak bergelombang atau berlubang				
42	Menurut saya, fasilitas yang baik dan berstandar nasional akan mempengaruhi prestasi pada atlet				
43	Saya malas mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena fasilitasnya tidak memadai				
44	Sarpras yang digunakan pada saat latihan berstandar nasional dan internasional				
45	Net yang digunakan berstandar nasional dan masih bagus untuk digunakan, sehingga tidak membahayakan atlet				
46	Saya kurang bersemangat latihan meskipun peralatan latihan berstandar nasional				
	Orang tua				
47	Orang tua saya sering memberikan kata-kata penyemangat agar saya tetap semangat untuk berlatih				
48	Saya tidak semangat latihan jika saya mendapatkan kritik dan saran dari orang tua saya				

49	Saya tetap bersemangat mengikuti latihan walaupun orang tua saya belum bisa membelikan sepatu yang bagus				
50	Orang tua saya kurang mendukung untuk berlatih di Bina Mental Yogyakarta agar saya dapat berprestasi				
	Pelatih				
51	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta harus memiliki lisensi nasional				
52	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta memiliki sifat yang tegas pada saat latihan				
53	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta tidak memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat				
54	Pelatih tidak menerapkan kedisiplinan yang tinggi saat latihan				
55	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta tidak memiliki wawasan yang luas dalam bidang kepelatihan olahraga				
56	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet				
	Program latihan				
57	Saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena program latihannya sangat terstruktur dan terarah				
58	Saya tidak senang mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena program latihannya tidak bervariasi dan membosankan				
59	Program latihan di Bina Mental Yogyakarta tidak berdasarkan pada prinsip latihan yang benar				
60	Program latihan yang diberikan oleh pelatih sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan teori latihan				
	Lingkungan				
61	Tempat latihan di Bina Mental Yogyakarta mudah diakses kendaraan bermotor dan mobil				
62	Tempat latihan di Bina Mental Yogyakarta sangat bersih dan sehat				
63	Tempat latihan di Bina Mental Yogyakarta terlalu sempit				
64	Saya senang berlatih di Bina Mental Yogyakarta karena teman saya baik dan ramah				

65	Teman latihan saya di Bina Mental Yogyakarta tidak ramah kepada saya				
66	Teman saya suka membantu saya jika saya kesulitan dalam melaksanakan tugas dari pelatih				

Lampiran 3. Data Uji Coba

DUKUNGAN ORANG TUA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Σ
1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	103
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	110
4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	101
5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	76	
6	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	100
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
8	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	115
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	77
11	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	126
12	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	83
13	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	127
14	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	87
15	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	128
17	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89
18	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	77
19	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	99
20	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	112
21	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	114	
22	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83
23	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121

MOTIVASI BERPRESTASI

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	
4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	
11	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
12	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	
14	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	
15	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
18	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
19	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	
20	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
21	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	
23	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	

LANJUTAN DATA UJI COBA MOTIVASI BERPRESTASI

33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	Σ
3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	156
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	173
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	167
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	158
2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	115
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	163
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	176
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	177
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	131
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	117
3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	190
2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	135
3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	191
1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	134
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	128
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	196
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	136
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	119
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	152
3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	168
3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	174
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	127
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	184

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VARIABEL DUKUNGAN ORANG TUA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	199.0870	1165.992	.753	.746
VAR00002	198.8696	1179.482	.609	.749
VAR00003	198.8696	1170.664	.742	.747
VAR00004	198.7826	1183.451	.420	.750
VAR00005	199.0435	1205.043	-.117	.755
VAR00006	198.9565	1182.043	.472	.750
VAR00007	198.9130	1176.174	.611	.748
VAR00008	198.9130	1179.628	.524	.749
VAR00009	198.9130	1171.628	.726	.747
VAR00010	199.0870	1172.810	.676	.748
VAR00011	199.0435	1205.043	-.117	.755
VAR00012	199.0000	1181.636	.433	.750
VAR00013	199.0435	1171.862	.554	.748
VAR00014	199.0870	1174.447	.636	.748
VAR00015	199.0000	1172.091	.746	.747
VAR00016	198.8696	1173.391	.673	.748
VAR00017	198.9565	1178.498	.664	.749
VAR00018	199.0000	1173.636	.619	.748
VAR00019	199.0000	1182.182	.573	.750
VAR00020	199.0000	1178.909	.675	.749
VAR00021	198.9130	1186.083	.425	.751
VAR00022	199.0870	1165.992	.753	.746
VAR00023	199.0870	1186.628	.487	.751
VAR00024	198.9565	1170.498	.678	.747
VAR00025	198.9130	1169.265	.786	.747
VAR00026	199.0435	1162.316	.813	.745
VAR00027	198.8261	1166.877	.740	.746
VAR00028	199.0870	1159.810	.748	.745
VAR00029	199.0000	1163.364	.774	.745
VAR00030	198.9130	1159.628	.829	.745
VAR00031	199.0000	1159.818	.778	.745
VAR00032	198.9565	1159.953	.765	.745
VAR00033	199.2174	1163.905	.730	.746
VAR00034	198.8696	1175.300	.731	.748
VAR00035	198.9130	1161.992	.780	.745
VAR00036	198.8696	1163.028	.753	.745
VAR00037	198.9565	1176.316	.545	.748
VAR00038	198.9565	1168.498	.724	.747
VAR00039	198.8696	1175.300	.731	.748
VAR00040	198.9130	1173.447	.680	.748
VAR00041	198.9130	1159.628	.829	.745
VAR00042	198.8696	1179.482	.609	.749
VAR00043	198.8696	1170.664	.742	.747
Total	100.6522	300.237	1.000	.967

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	41

VARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	307.9565	2618.316	.732	.747
VAR00002	307.7391	2634.747	.654	.748
VAR00003	307.7391	2621.929	.775	.747
VAR00004	307.6522	2640.146	.469	.749
VAR00005	307.8696	2635.664	.577	.748
VAR00006	307.8261	2640.605	.478	.749
VAR00007	307.7826	2628.996	.664	.748
VAR00008	307.7826	2635.723	.551	.748
VAR00009	307.7826	2624.269	.744	.747
VAR00010	307.9565	2628.771	.649	.748
VAR00011	308.0435	2641.407	.486	.749
VAR00012	307.8696	2640.846	.426	.749
VAR00013	307.9130	2628.447	.520	.748
VAR00014	307.9565	2630.225	.625	.748
VAR00015	307.8696	2628.028	.711	.748
VAR00016	307.7391	2630.474	.632	.748
VAR00017	307.8261	2638.332	.609	.749
VAR00018	307.8696	2632.664	.552	.748
VAR00019	307.8696	2643.028	.534	.749
VAR00020	307.9130	2675.083	-.113	.752
VAR00021	307.7826	2649.087	.484	.750
VAR00022	307.9565	2618.316	.732	.747
VAR00023	307.9565	2649.316	.451	.750
VAR00024	307.9130	2675.083	-.113	.752
VAR00025	307.7826	2624.269	.744	.747
VAR00026	307.9130	2613.083	.788	.746
VAR00027	307.6957	2620.221	.710	.747
VAR00028	307.9130	2675.083	-.113	.752
VAR00029	307.8696	2616.391	.726	.747
VAR00030	307.7826	2605.360	.857	.745
VAR00031	307.8696	2605.937	.801	.746
VAR00032	307.8261	2608.332	.759	.746
VAR00033	308.0870	2614.901	.715	.746
VAR00034	307.7391	2628.565	.774	.748
VAR00035	307.7826	2608.451	.814	.746
VAR00036	307.7391	2611.747	.763	.746
VAR00037	307.8261	2630.514	.574	.748
VAR00038	307.8261	2619.968	.735	.747
VAR00039	307.7391	2628.565	.774	.748
VAR00040	307.7826	2625.905	.717	.747
VAR00041	307.9130	2675.083	-.113	.752
VAR00042	307.7391	2634.747	.654	.748
VAR00043	307.7391	2621.929	.775	.747
VAR00044	307.7826	2605.360	.857	.745

VAR00045	307.8696	2635.664	.577	.748
VAR00046	307.8261	2640.605	.478	.749
VAR00047	307.7826	2628.996	.664	.748
VAR00048	307.7826	2635.723	.551	.748
VAR00049	307.7826	2624.269	.744	.747
VAR00050	307.3043	2667.858	.010	.752
VAR00051	307.7826	2605.360	.857	.745
VAR00052	307.8696	2605.937	.801	.746
VAR00053	307.8261	2608.332	.759	.746
VAR00054	307.7826	2605.360	.857	.745
VAR00055	307.8696	2605.937	.801	.746
VAR00056	307.8261	2608.332	.759	.746
VAR00057	308.0870	2614.901	.715	.746
VAR00058	307.7391	2628.565	.774	.748
VAR00059	307.7826	2608.451	.814	.746
VAR00060	307.7391	2611.747	.763	.746
VAR00061	307.8261	2630.514	.574	.748
VAR00062	307.8261	2619.968	.735	.747
VAR00063	307.7391	2628.565	.774	.748
VAR00064	307.7826	2625.905	.717	.747
VAR00065	307.9130	2675.083	-.113	.752
VAR00066	307.7391	2634.747	.654	.748
Total	155.0870	667.265	1.000	.976

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	60

Lampiran 5. Angket Penelitian

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : AHMAD SHODIQ
NIM : 19602241077
Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi berprestasi atlet pencak silat di Bina Mental Yogyakarta

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

AHMAD SHODIQ
19602241077

Lanjutan Lampiran.

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Sekolah :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa :

NIM :

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta,

2024

Responden

Lanjutan Lampiran.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Lama Latihan :
5. Klub :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Baca dan pahami dengan seksama setiap pernyataan yang diberikan.
Saudara diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara, dengan memberikan *Checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia. Adapun kolom pilihan jawaban yang tersedia sebagai berikut:

- SS** = Bila saudara **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
S = Bila saudara **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
TS = Bila saudara **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
STS = Bila saudara **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

C. DUKUNGAN ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kehadiran orang tua membantu mengatasi kesulitan saya dalam berlatih Pencak Silat				
2	Orang tua sibuk bekerja sehingga tidak pernah ada waktu untuk membantu saya berlatih Pencak Silat				
3	Orang tua akan selalu membantu kapan saja, meskipun saya sudah ikut latihan Pencak Silat				
4	Kehadiran orang tua menambah masalah saya dalam berlatih Pencak Silat				
5	Karena saya malas berlatih, orang tua tidak yakin dengan kemampuan saya berlatih Pencak Silat				
6	Orang tua memuji saya ketika saya berlatih Pencak Silat				
7	Terkadang orang tua saya menganggap bahwa saya belum mampu berlatih Pencak Silat dengan baik				
8	Orang tua mengakui kalau saya mampu mengatasi kesulitan dalam berlatih Pencak Silat				
9	Orang tua belum mengakui kelebihan yang saya miliki dalam berlatih Pencak Silat				
10	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki dalam berlatih Pencak Silat				
11	Keterampilan yang saya miliki dalam Pencak Silat belum pernah diakui orang tua saya				
12	Rasa nyaman di rumah diperlukan agar saya lebih giat lagi dalam berlatih Pencak Silat				
13	Saya tidak membutuhkan perhatian orang tua dalam berlatih Pencak Silat				
14	Orang tua tetap memberikan perhatiannya kepada saya meski beliau sedang sibuk dengan pekerjaannya				
15	Perasaan tidak aman menghantui diri saya, karena tidak dekat dengan orang tua				
16	Orang tua sering menyampaikan kata-kata untuk kebaikan saya dalam berlatih Pencak Silat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya malas mendengar masukan dari orang tua				
18	Saya yakin kata-kata yang disampaikan orang tua berguna bagi saya dalam berlatih Pencak Silat				
19	Saya bosan mendengar kata-kata dari orang tua				
20	Jika saya kalah dalam pertandingan, orang tua saya hanya diam saja				
21	Orang tua saya memberitahu bagaimana cara bermain yang baik dalam berlatih Pencak Silat				
22	Saya merasa senang bila ibu dan bapak saya menasehati saya, bila kalah pada suatu pertandingan Pencak Silat				
23	Orang tua saya tidak memperdulikan bila saya mendapatkan masalah dalam berlatih Pencak Silat				
24	Orang tua selalu memberikan perhatian pada saya supaya lebih giat berlatih				
25	Orang tua belum memberikan informasi untuk kemajuan saya dalam berlatih Pencak Silat				
26	Orang tua memberikan arahan yang terbaik untuk atasi masalah saya dalam berlatih Pencak Silat				
27	Orang tua tidak mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
28	Orang tua saya tidak mendukung dalam mengembangkan minat saya terhadap Pencak Silat				
29	Orang tua tertarik mengetahui kegiatan saya di tempat berlatih Pencak Silat				
30	Orang tua mendukung saya untuk berlatih				
31	Orang tua diam saja dengan kegiatan yang saya jalani di tempat latihan Pencak Silat				
32	Saya tidak dilibatkan jika orang tua mempunyai masalah				
33	Orang tua saya belum mengetahui apa minat saya				
34	Dekatnya hubungan saya dengan orang tua membuat perasaan saya nyaman				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
35	Orang tua memfasilitasi alat latihan di rumah agar saya bisa berlatih di rumah				
36	Sampai saat ini orang tua belum membelikan saya peralatan Pencak Silat				
37	Orang tua sering memberikan pujian saat saya mendapat prestasi di suatu pertandingan				
38	Sampai saat ini orang tua tidak memberikan penghargaan atas prestasi yang saya dapatkan di berbagai event pertandingan				
39	Orang tua saya menganggap saya belum maksimal dalam berlatih Pencak Silat				
40	Dalam pertandingan, orang tua tidak memberitahu cara-cara agar tidak cemas sebelum bertanding				
41	Orang tua mendukung saya untuk mengikuti kegiatan yang saya minati				

D. INSTRUMEN MOTIVASI BERPRESTASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A	Motivasi Intrinsik				
	Kepribadian				
1	Saya selalu jujur dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pelatih				
2	Jika saya jujur saat melaksanakan tugas dari pelatih akan meningkatkan kemampuan saya				
3	Saya suka berbohong kepada pelatih saat menjalankan tugas demi kebaikan saya				
4	Saya tidak jujur dalam mengumpulkan atau melaksanakan tugas tambahan dari pelatih				
5	Saya merasa tidak memiliki bakat yang tidak harus dikembangkan lagi				
6	Saya merasa memiliki kemampuan yang baik untuk mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta				
7	Dengan memiliki bakat yang baik memudahkan saya untuk meraih prestasi				
8	Saya berusaha berangkat latihan tepat waktu				
9	Untuk menjadi atlet yang berprestasi saya harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar				
10	Sebagai atlet yang bertanggung jawab saya harus selalu berangkat latihan tiap minggu				
11	Saya tidak rajin mengikuti latihan karena sudah pernah juara				
12	Menurut saya, disiplin latihan tidak berpengaruh terhadap prestasi atlet				
	Minat				
13	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta				
14	Olahraga Pencak Silat merupakan cabang olahraga yang paling saya sukai dari kecil				
15	Saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena keinginan dari diri saya bukan dari orang lain				
16	Saya berlatih setiap minggu di Bina Mental Yogyakarta agar kemampuan saya berkembang dan meningkat				

17	Saya mengikuti program latihan tidak bersungguh-sungguh				
18	Saya tidak ingin mempelajari olahraga Pencak Silat lebih dalam dan lebih luas lagi				
	Kebutuhan				
19	Motivasi berprestasi yang tinggi merupakan kunci dari keberhasilan saya menampilkan performa yang bagus dan prima				
20	Saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena selalu dipaksa orang tua				
21	Saya termotivasi berlatih di Bina Mental Yogyakarta karena mempunyai program latihan yang baik				
22	Saya malas berlatih karena mental saya sudah baik				
23	Saya tetap mempunyai rasa cemas yang berlebih meskipun sudah rajin latihan				
24	Saya akan selalu memakai seragam latihan pada saat mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta				
25	Untuk meningkatkan kebugaran tubuh, maka saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta dengan sungguh-sungguh				
26	Saya mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta agar tinggi badan saya meningkat				
27	Saya malas mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta karena melelahkan				
28	Kondisi fisik saya sudah baik, maka saya malas mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta				
29	Postur tubuh saya ideal, maka saya sudah baik, maka saya malas mengikuti program latihan di Bina Mental Yogyakarta				
	Harapan (cita-cita)				
30	Saya memiliki motivasi yang tinggi pada saat latihan guna mencapai prestasi yang diinginkan				
31	Kurangnya motivasi yang saya miliki menjadi faktor utama penyebab kegagalan dalam meraih prestasi				
32	Saya berlatih di Bina Mental Yogyakarta karena saya ingin menjadi atlet yang bagus dan sukses				
33	Saya berlatih di Bina Mental Yogyakarta karena terpaksa				

34	Saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena saya ingin menjadi atlet yang berprestasi				
35	Saya berlatih setiap minggu karena saya memiliki cita-cita menjuarai setiap kompetisi Nasional				
36	Saya harus bekerja keras untuk mencapai prestasi yang saya inginkan				
37	Saya tidak percaya diri bisa meraih cita-cita yang saya inginkan meskipun terus berlatih				
B	Motivasi Ekstrinsik				
	Sarana dan Prasarana				
38	Menurut saya, fasilitas yang baik dan berstandar nasional akan mempengaruhi prestasi pada atlet				
39	Saya malas mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena fasilitasnya tidak memadai				
40	Sarpras yang digunakan pada saat latihan berstandar nasional dan internasional				
41	Net yang digunakan berstandar nasional dan masih bagus untuk digunakan, sehingga tidak membahayakan atlet				
42	Saya kurang bersemangat latihan meskipun peralatan latihan berstandar nasional				
	Orang tua				
43	Orang tua saya sering memberikan kata-kata penyemangat agar saya tetap semangat untuk berlatih				
44	Saya tidak semangat latihan jika saya mendapatkan kritik dan saran dari orang tua saya				
45	Saya tetap bersemangat mengikuti latihan walaupun orang tua saya belum bisa membelikan sepatu yang bagus				
	Pelatih				
46	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta harus memiliki lisensi nasional				
47	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta memiliki sifat yang tegas pada saat latihan				
48	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta tidak memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat				
49	Pelatih tidak menerapkan kedisiplinan yang tinggi saat latihan				

50	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta tidak memiliki wawasan yang luas dalam bidang kepelatihan olahraga				
51	Pelatih di Bina Mental Yogyakarta mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet				
	Program latihan				
52	Saya mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena program latihanya sangat terstruktur dan terarah				
53	Saya tidak senang mengikuti latihan di Bina Mental Yogyakarta karena program latihanya tidak bervariasi dan membosankan				
54	Program latihan di Bina Mental Yogyakarta tidak berdasarkan pada prinsip latihan yang benar				
55	Program latihan yang di berikan oleh pelatih sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan teori latihan				
	Lingkungan				
56	Tempat latihan di Bina Mental Yogyakarta mudah diakses kendaraan bermotor dan mobil				
57	Tempat latihan di Bina Mental Yogyakarta sangat bersih dan sehat				
58	Tempat latihan di Bina Mental Yogyakarta terlalu sempit				
59	Saya senang berlatih di Bina Mental Yogyakarta karena teman saya baik dan ramah				
60	Teman saya suka membantu saya jika saya kesulitan dalam melaksanakan tugas dari pelatih				

Lampiran 6. Data Penelitian

DUKUNGAN ORANG TUA

N o.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Σ	M		
1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	135	3.29		
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	91	2.22	
3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	98	2.39	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	71	1.73		
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	134	3.27		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	86	2.10		
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	95	2.32		
8	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	96	2.34	
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	93	2.27		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	136	3.32		
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	87	2.12		
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	134	3.27	
13	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	69	1.68	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	119	2.90		
15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	115	2.80	
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	71	1.73
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	92	2.24	
18	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	134	3.27		
19	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	110	2.68	
20	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	117	2.85
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	115	2.80
22	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	98	2.39	
23	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	95	2.32
24	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88	2.15	
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	116	2.83	
26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	71	1.73		
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	88	2.15	
28	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	93	2.27	
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	89	2.17	
30	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	104	2.54

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	Σ	M		
31	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88	2.15	
32	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	91	2.22
33	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	97	2.37
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	70	1.71		
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	4	3	2	2	2	3	113	2.76		
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	70	1.71		
37	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	98	2.39
38	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	95	2.32
39	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	68	1.66
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	86	2.10	
41	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	98	2.39	
42	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	86	2.10	
43	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68	1.66
44	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	1	1	2	4	3	2	3	3	1	87	2.12		
45	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	98	2.39	
46	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	101	2.46	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	88	2.15	
48	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	69	1.68	
49	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	95	2.32		
50	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	94	2.29	
51	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	70	1.71		
52	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	139	3.39		
53	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	106	2.59	

MOTIVASI BERPRESTASI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
12	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
13	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2
15	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	4	2
16	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
17	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
20	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
21	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
23	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
25	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
26	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
27	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
28	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
30	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
34	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
35	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
36	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
39	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
41	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3
42	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
43	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3
44	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	4
45	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
46	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2
47	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
48	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2
49	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
50	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3
51	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	2
52	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1

LANJUTAN DATA PENELITIAN MOTIVASI BERPRESTASI

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Σ	M
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	196	3.27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	195	3.25
3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	147	2.45
2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	138	2.30
3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	141	2.35
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	210	3.50
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	148	2.47
1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	151	2.52
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	148	2.47
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	203	3.38
2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	170	2.83
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	195	3.25
1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	126	2.10
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	154	2.57
3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	162	2.70
2	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	151	2.52
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	145	2.42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	197	3.28
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	141	2.35
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	151	2.52
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	156	2.60
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	152	2.53
2	2	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	153	2.55
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	153	2.55
3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	153	2.55
2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	140	2.33
4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	179	2.98
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	141	2.35
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	177	2.95
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	162	2.70
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	176	2.93
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	148	2.47

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Σ	M
2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	146	2.43
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	142	2.37
3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	135	2.25
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	130	2.17
3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	158	2.63
2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	123	2.05
3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	104	1.73
3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	206	3.43
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	145	2.42
1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	150	2.50
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	104	1.73
3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	120	2.00
2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	143	2.38
3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	145	2.42
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	191	3.18
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	103	1.72
3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	152	2.53
2	1	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	141	2.35
2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	132	2.20	
3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	195	3.25
3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	162	2.70

Lampiran 7. Hasil Deskriptif Statistik

Statistics			
		Dukungan Orang Tua (X)	Motivasi Berprestasi (Y)
N	Valid	53	53
	Missing	0	0
Mean		2,35	2,57
Median		2,32	2,52
Mode		2,39	2,35
Std. Deviation		0,48	0,43
Minimum		1,66	1,72
Maximum		3,39	3,50
Sum		124,78	136,43

Dukungan Orang Tua (X)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,66	2	3,8	3,8	3,8
	1,68	2	3,8	3,8	7,5
	1,71	3	5,7	5,7	13,2
	1,73	3	5,7	5,7	18,9
	2,1	3	5,7	5,7	24,5
	2,12	2	3,8	3,8	28,3
	2,15	4	7,5	7,5	35,8
	2,17	1	1,9	1,9	37,7
	2,22	2	3,8	3,8	41,5
	2,24	1	1,9	1,9	43,4
	2,27	2	3,8	3,8	47,2
	2,29	1	1,9	1,9	49,1
	2,32	4	7,5	7,5	56,6
	2,34	1	1,9	1,9	58,5
	2,37	1	1,9	1,9	60,4
	2,39	5	9,4	9,4	69,8
	2,46	1	1,9	1,9	71,7
	2,54	1	1,9	1,9	73,6
	2,59	1	1,9	1,9	75,5
	2,68	1	1,9	1,9	77,4
	2,76	1	1,9	1,9	79,2
	2,8	2	3,8	3,8	83,0
	2,83	1	1,9	1,9	84,9
	2,85	1	1,9	1,9	86,8
	2,9	1	1,9	1,9	88,7
	3,27	3	5,7	5,7	94,3
	3,29	1	1,9	1,9	96,2
	3,32	1	1,9	1,9	98,1
	3,39	1	1,9	1,9	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Lampiran Hasil Deskriptif Statistik

Motivasi Berprestasi (Y)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,72	1	1,9	1,9	1,9
	1,73	2	3,8	3,8	5,7
	2	1	1,9	1,9	7,5
	2,05	1	1,9	1,9	9,4
	2,1	1	1,9	1,9	11,3
	2,17	1	1,9	1,9	13,2
	2,2	1	1,9	1,9	15,1
	2,25	1	1,9	1,9	17,0
	2,3	1	1,9	1,9	18,9
	2,33	1	1,9	1,9	20,8
	2,35	4	7,5	7,5	28,3
	2,37	1	1,9	1,9	30,2
	2,38	1	1,9	1,9	32,1
	2,42	3	5,7	5,7	37,7
	2,43	1	1,9	1,9	39,6
	2,45	1	1,9	1,9	41,5
	2,47	3	5,7	5,7	47,2
	2,5	1	1,9	1,9	49,1
	2,52	3	5,7	5,7	54,7
	2,53	2	3,8	3,8	58,5
	2,55	3	5,7	5,7	64,2
	2,57	1	1,9	1,9	66,0
	2,6	1	1,9	1,9	67,9
	2,63	1	1,9	1,9	69,8
	2,7	3	5,7	5,7	75,5
	2,83	1	1,9	1,9	77,4
	2,93	1	1,9	1,9	79,2
	2,95	1	1,9	1,9	81,1
	2,98	1	1,9	1,9	83,0
	3,18	1	1,9	1,9	84,9
	3,25	3	5,7	5,7	90,6
	3,27	1	1,9	1,9	92,5
	3,28	1	1,9	1,9	94,3
	3,38	1	1,9	1,9	96,2
	3,43	1	1,9	1,9	98,1
	3,5	1	1,9	1,9	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Orang Tua (X)	.168	53	.201	.925	53	.103
Motivasi Berprestasi (Y)	.164	53	.201	.939	53	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi (Y) *	Between	(Combined)	7.095	28	.253	2.554	.011
Dukungan Orang Tua (X)	Groups	Linearity	2.463	1	2.463	24.825	.000
		Deviation from Linearity	4.632	27	.172	1.730	.089
	Within Groups		2.381	24	.099		
	Total		9.476	52			

Lampiran 10. Hasil Analisis Uji Korelasi

Correlations

		Dukungan Orang Tua (X)	Motivasi Berprestasi (Y)
Dukungan Orang Tua (X)	Pearson Correlation	1	.510**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Motivasi Berprestasi (Y)	Pearson Correlation	.510**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Orang Tua (X) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.245	.37083

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua (X)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.463	1	2.463	17.908	.000 ^a
	Residual	7.013	51	.138		
	Total	9.476	52			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua (X)

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.499	.259		5.784	.000
	Dukungan Orang Tua (X)	.457	.108	.510	4.232	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi (Y)

Lampiran 11. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 12. Dokumentasi



Lampiran Dokumentasi Penelitian